

**KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA YANG
MENGALAMI CILD ADVERSE EXPERIENCE**

SKRIPSI

OLEH:

KRISTINA HUTABARAT

198600385



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)15/5/24

**KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA YANG
MENGALAMI CILD ADVERSE EXPERIENCE**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelarsarjana Psikologi*



OLEH:

KRISTINA HUTABARAT

198600385

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/5/24

ii

Access From (repository.uma.ac.id)15/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kecerdasan Emosional Pada Remaja yang Mengalami
Child adverse Experience
Nama : Kristina Hutabarat
Stambuk : 198600385
Bagian : Psikologi Klinis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M.Psi., Psikolog



Dr. Siti Aisyah S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan



Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 25 Februari 2024

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kristina Hutabarat
NPM : 198600385
Tahun Terdaftar : 2019
Program Studi : Psikologi Klinis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan apabila kelak dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar (skripsi plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar kesarjanaan atau sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 25 Februari 2024



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kristina Hutabarat
NPM : 198600385
Program Studi : Psikologi Klinis
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right) atas karya saya yang berjudul "Kecerdasan Emosional Pada Remaja Yang Mengalami Child Adverse Experience". Beserta Perangkat yang ada (jika diperlukan). Namun demikian dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Februari 2024
Yang membuat pernyataan


Kristina Hutabarat
198600385

ABSTRAK

KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI CHILD ADVERSE EXPERIENCE

Oleh :

Kristina Hutabarat
198600385

Child adverse experience yang dialami seseorang dapat berdampak hingga masa dewasa, yang dimana dapat menyebabkan seseorang tersebut mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana bentuk kecerdasan emosional pada remaja yang mengalami *child adverse experience*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan fenomenologi. Responden sebanyak dua orang remaja akhir yang berusia 19 dan 20 tahun, memiliki trauma masa kecil yang menyebabkan gangguan emosi. Analisis data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa responden RA mendapat pengalaman buruk dari lingkungan keluarga, keadaan keluarga yang kurang harmonis dan kekerasan fisik yang berdampak pada emosi responden, seperti sulit mengutarakan emosi, menarik diri dari keluarga dan lingkungan, menyembunyikan rasa sedih, dan menyiksa diri saat sedang sedih maupun marah. Responden RA mau melukai dirinya saat sedang sedih dengan memukul tembok dengan tangan nya. Responden NG mendapat pengalaman buruk (trauma) dari lingkungan keluarga. Keluarga yang kurang harmonis dan tumbuh besar tanpa sosok orang tua membuat responden merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Responden NG juga merasa diperlakukan berbeda dengan saudara lainnya. Luka batin yang di alami responden sejak kecil berdampak pada emosi responden NG yang tidak stabil, seperi melarikan diri dari rumah, perasaan sedih yang berlebihan dan amarah yang disalurkan berbentuk diam.

Kata kunci: *child adverse experience*, kecerdasan emosional, remaja

ABSTRACT

THE EMOTIONAL INTELLIGENCE IN ADOLESCENTS WITH ADVERSE CHILDHOOD EXPERIENCES

By:

Kristina Hutabarat
198600385

Adverse Childhood Experiences can linger into adulthood and cause a person to have difficulty controlling emotions. The purpose of this research was to determine the emotional intelligence of adolescents who have experienced adverse childhood experiences. This research utilized qualitative methods using phenomenology. The respondents were two late adolescents, ages 19 and 20, who had childhood trauma that caused emotional disturbance. Data analysis used interview, observation, and documentation techniques. From the results of the research conducted, it could be concluded that respondent RA had bad experiences in the family environment, less harmonious family conditions, and physical violence, which had an impact on the respondent's emotions, such as difficulty expressing emotions, withdrawing from the family and the environment, hiding feelings of sadness, and torturing herself when she was sad or angry. Respondent RA wanted to hurt herself when she was sad by hitting the wall with her hand. Respondent NG had bad experiences (trauma) from her family environment. The less harmonious family and growing up without parental figures made her feel less love and attention from her parents. Respondent NG also felt that she was treated differently from other relatives. The psychological wounds experienced since childhood had an impact on respondent NG's unstable emotions, such as running away from home and excessive feelings of sadness and anger, which were channeled in silence.

Keywords: Adverse Childhood Experience, Emotional Intelligence, Adolescent

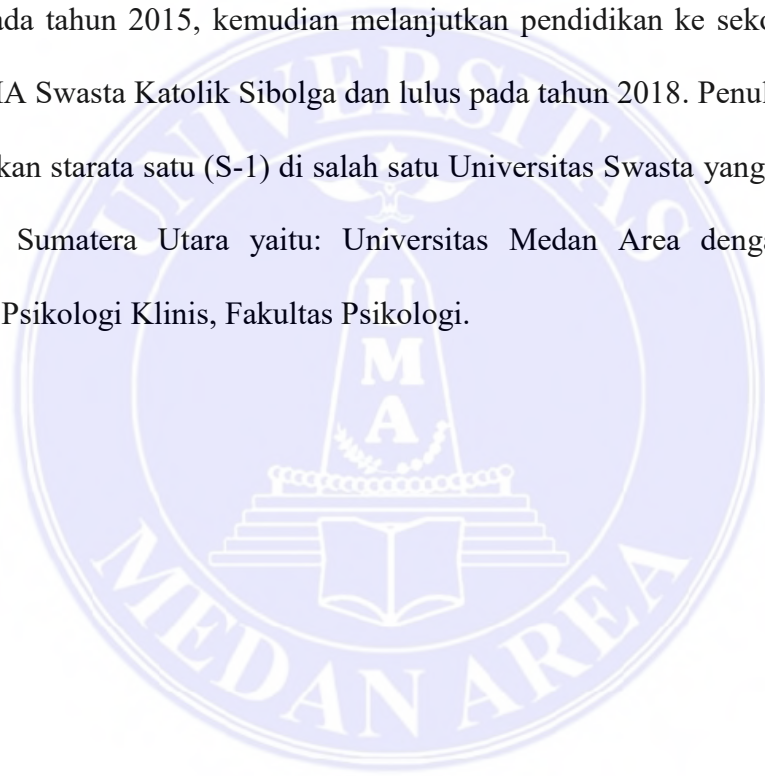


20/03-2024

RIWAYAT HIDUP

Kristina Hutabarat, di lahirkan di Hubu, pada tanggal 28 Desember 1999. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Rivai Apin Hutabarat dan Linda Ratna Wati Siahaan. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar SD negri Pulo Latong pada tahun 2012.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMP negri 1 Kutacane dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas SMA Swasta Katolik Sibolga dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan starata satu (S-1) di salah satu Universitas Swasta yang berada di kota Medan, Sumatera Utara yaitu: Universitas Medan Area dengan mengambil jurusan Psikologi Klinis, Fakultas Psikologi.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan anugrah dan Rahmat yang di berikan-Nya sehingga peneliti skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Proposal skripsi ini berjudul "KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI CHILD ADVERSE EXPERIENCE" dan di ajukan untuk memenuhi salah persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 di fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terimakasih Penulis Sampaikan Kepada Ibu Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M.Psi,Psikolog selaku Pembimbing saya yang banyak memberikan saran dan tidak meyulitkan saya dalam pengerjaan skripsi. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Ibu Dr.Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan. Terimakasih juga kepada Bapak Rektor Prof.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSc. Selaku rektor Universitas Medan Area dan Dosen dan pegawai yang telah membantu penulis semasa perkuliahan dan juga mahasiswa/mahasiswi stambuk 2019 Fakultas Psikologi. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, seluruh keluarga, serta teman-teman saya atas segala do'a dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, olah karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penuli harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesisini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN IZIN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Pertanyaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 kecerdasan Emosional	10
2.1.1 Pengertian Emosi	10
2.1.2 Gangguan Emosi	11
2.1.3 Jenis Gangguan Emosi	12
2.1.4 Faktor Gangguan Emosi.....	14
2.1.5 Ciri-ciri Gangguan Emosi	14
2.1.6 Aspek-aspek Gangguan Emosi	15
2.2 Trauma.....	16
2.2.1 Pengertian Trauma	16
2.2.2 Jenis Trauma Masa Kecil	21
2.2.3 Faktor Penyebab Trauma	22
2.2.4 Dampak Trauma Masa Kecil	22

2.3	Perkembangan Remaja	26
2.3.1	Pengertian Remaja	26
2.3.2	Sejarah Perkembangan Remaja.....	26
2.3.3	Perubahan Fisik Pada Remaja.....	29
2.4	Paradigma Penelitian.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

3.1	Tipe Penelitian.....	32
3.2	Responden Penelitian	31
3.3	Teknik Pengambilan Data	32
3.3.1	Wawancara.....	32
3.3.2	Observasi.....	33
3.4	Teknik Analisis Data	33
3.4.1	Pengumpulan data	34
3.4.2	Reduksi data	34
3.4.3	Penyajian data	35
3.4.4	Penarikan kesimpulan	35
3.5	Prosedur Pengambilan data	36
3.5.1	Tahap Persiapan Penelitian	36
3.5.2	Tahap pelaksanaan penelitian	36
3.6	Alat Bantu Pengambilan Data	36
3.6.1	Pedoman wawancara.....	36
3.6.2	Pedoman observasi.....	37
3.6.3	Alat perekam.....	37

BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERVENSI DATA 38

4.1	Setting Penelitian.....	38
4.1.1	Identitas Responden dan Informan.....	38
4.1.2	Jadwal Penelitian.....	39
4.2	Hasil Observasi Umum Responden 1	41
4.2.1	Responden I.....	41
4.2.2	Hasil Observasi Informan I	43
4.2.3	Informan dari Respondan I.....	44
4.3	Hasil Wawancara Responden I.....	45

4.3.1	Trauma Masa Kecil.....	45
4.3.2	Penyebab Trauma Masa Kecil	45
4.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Emosi.....	48
4.3.4	Dampak Trauma Masa Kecil	49
4.3.5	Jenis Gangguan Emosi	50
4.4	Analisis Interpersonal Responden I.....	50
4.5	Observasi Umum.....	58
4.5.1	Reponden II.....	58
4.5.2	Hasil Observasi	59
4.5.3	Informan responden II.....	60
4.6	Hasil Wawancara Respondan II	61
4.6.1	Trauma Masa Kecil.....	61
4.6.2	Penyebab Trauma Masa Kecil	61
4.6.3	Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Emosi.....	63
4.6.4	Dampak Trauma Masa kecil	64
4.6.5	Jenis Gangguan Emosi	64
4.7	Analisis Interpersonal Responden II	65
4.8	Analisis Antar Personal.....	72
4.9	Pembahasan.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		83
5.1	SIMPULAN.....	83
5.2	SARAN	85
5.2.1	Saran untuk RA.....	85
5.2.2	Saran untuk NG.....	85
5.2.3	Untuk Keluarga Kedua Responden.....	85
DAFTAR PUSTAKA		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Cara Pelatihan Orang Tua dan Dampak Terhadap Kepribadian Anak

Tabel 2 Tahapan Perkembangan Menurut Freud

Tabel 3 Identitas Responden

Tabel 4 Identita Informan

Tabel 5 Kegiatan Penelitian Wawancara dan Observasi Respondan I

Tabel 6 Kegiatan Penelitian Wawancara dan Observasi Responden II

Tabel 7 Analisis Interpersonal Responden I

Tabel 8 Analisis Interpersonal Responden II

Tabel 9 Analisis Antar Personal



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja akhir merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang akan menyiapkan kematangan untuk menjadi dewasa. Masa dewasa akhir merupakan priode kritis dan penting dalam kehidupan manusia. Tidak luput juga masa-masa ini seseorang anak kerap tidak menemukan jati dirinya serta belum siap menghadapi masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Pergantian mood (swing) yang ekstrem pada remaja ini kerap kali disebabkan oleh beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, aktivitas setiap hari di rumah, atau pengalaman buruk remaja saat kecil yang memicu timbulnya perubahan mood secara singkat. Pertumbuhan masa remaja tidak hanya soal pertumbuhan fisik tetapi dalam masa pertumbuhan ini juga membutuhkan hal perkembangan psikis mereka. Pertumbuhan yang mencakup dalam segala hal seperti tugas sebagai remaja akhir, pertumbuhan emosi, sosial, agama, intelektual apalagi moral.

Sering sekali dimasa remaja akhir ini banyak hal yang tidak terpenuhi contohnya perkembangan emosi, sosial, agama dan moral. Salah satu perkembangan yang sangat sulit di kontrol oleh remaja akhir adalah perkembangan emosi, banyak sekali remaja dimasa ini sering sekali tidak bisa dikendalikan, ingin sesukanya, mudah sakit hati, tidak dapat menyampaikan emosionalnya, bahkan tidak dapat menghormati orang tua mereka. Tidak luput pula perlakuan anak yang

Seperti ini didapat dari dia kecil. Contohnya kurangnya pendekatan dan bimbingan dari orang tua salah satu pemicu dari sikap remaja saat ini. Pada dasarnya anak akan lebih sensitif tentang keluarga yang memicu emosional anak tidak stabil.

Ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi pertumbuhan emosi remaja, antara lain pola asuh orang tua dan pengalaman anak saat masih kecil. Kedua hal ini sangat berpengaruh terutama pengalaman saat kecil. Pengalaman saat masa kecil sangat berpengaruh pada perkembangan masa remaja. Pengalaman yang paling buruk saat masa kecil dapat menyebabkan trauma yang mengganggu perkembangan dan bentuk emosional remaja. Pengalaman buruk ini bisa didapat dari lingkungan sosial, orang-tua dan orang terdekat yang tanpa sadar telah menyebabkan luka psikis pada remaja. Pengalaman buruk (trauma) masa kecil dapat menyebabkan gangguan emosi. Pengalaman buruk (trauma) anak sering sekali diabaikan oleh orang tua dan keluarga, karna orang tua hanya memperhatikan secara fisik dan tidak memperhatikan psikis dan emosional yang ditimbulkan.

Menurut Sururie (2022) ciri-ciri remaja mengalami gangguan emosi yang di sebabkan oleh trauma masak kecil antara lain: tidak mampu berperilaku sesuai dengan situasi karena kurangnya kemampuan menyesuaikan diri, tidak mampu membangun hubungan pertemanan dengan teman sebaya, mudah terpancing emosionalnya, seperti mudah marah atau sedih jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginannya, merasa stres atau cemas dari hal-hal kecil, muncul gejala fisik dalam kondisi tertentu yang muncul ketika ada gangguan emosional, suka bertindak agresif, destruktif, mengganggu, dan sulit diajak kooperatif bahkan

bertindak melanggar aturan atau norma, seperti norma sosial, susila, agama, dan hukum. Dari ciri-ciri diatas yang ada beberapa kelihatannya normal dialami setiap orang namun dapat menimbulkan gangguan yang cukup tidak terkontrol yang dapat muncul kapan saja.

Banyak orang tua bahkan remaja itu sendiri tidak menyadari bahwa pengalaman-pengalaman masa kecil sangatlah berperan penting terhadap perkembangan anak sampai menuju dewasa. Bahkan memori saat kecil (*inner child*) yang sering sekali timbul saat masa remaja atau saat dewasa dan mungkin saja muncul disaat sudah tua, bisa menyebabkan memiliki gangguan psikologis yang mungkin menyebabkan tidak dapat mengontrol emosi. Ada beberapa yang berpikir bahwa itu masa sudah berlalu cukup lama apa mungkin akan mengganggu masa dewasa? Orang-tua dan keluarga harus tau pengalaman dimasa kecil akan tersimpan di dalam memori otak dan memori itu sangat mempengaruhi masa dewasa. Memori yang tersimpan bisa muncul kapan saja, baik saat tumbuh menjadi remaja, dewasa dan bahkan memori tersebut bisa muncul lagi saat menua. Kurangnya kasih sayang dan pola asu yang salah bahkan pengalaman buruk sekalipun akan tersimpan di memori seseorang dan secara sadar akan muncul saat dewasa. Banyak individu yang mendapat pengalaman buruk saat kecil sampai menyebabkan luka batin yang mendalam bisa mengakibatkan trauma yang cukup dalam sampai pengalaman tersebut menyebabkan gangguan.

Pengalaman buruk saat kecil juga mempengaruhi kepribadian dan tingkat emosi seseorang. Bahkan saat sudah dewasa orang tua tidak menyadari apa yang terjadi kepada anak mereka. Pengalaman buruk saat kecil ini sering sekali diabaikan oleh orang tua bahkan diri sendiri. Sering sekali karena telah terbiasa

dalam menyelesaikan masalah dengan emosi yang tidak stabil dan mendiamkan sebuah masalah yang menjadikan masalah tersebut menumpuk dan tidak tau cara menyelesaikan masalah tersebut. Namun pada dasarnya menyelesaikan masalah dengan emosi tidak menyelesaikan masalah dengan baik bahkan menimbulkan masalah yang berkepanjangan dan menumpuk luka batin yang diterima selama masa kecil menyebabkan tidak dapat mengekspresikan emosinya.

Menurut Maramis (dalam Widodo 2018) mengatakan bahwa emosi merupakan suatu kejadian yang kompleks berlangsung secara singkat dan memiliki komponen dalam jiwa bahkan badan individu tersebut. Menurut Santrock (dalam prasetya dan gunawan 2018), emosi diklasifikasikan menjadi dua yaitu emosi yang bersifat positif dan negatif. Emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan positif terhadap seseorang yang mengalaminya, dan emosi positif ini dapat membuat otak mengenang kembali perasaan positif itu seperti: perasaan bahagia, senang, riang dan banyak lagi. Sedangkan emosi negatif adalah merupakan emosi yang identik dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya seperti: marah, menyesal, kesal, dan banyak lagi.

Emosional seseorang seharusnya di tampilkan baik itu emosi positif maupun emosi negatif, namun apabila emosi itu sulit dikontrol dapat menyebabkan gangguan pula. Mungkin bukan gangguan yang cukup berat namun dapat mempengaruhi masa remaja bahkan masa dewasanya. Biasanya gangguan emosi yang dialami adalah perubahan emosional yang tidak stabil dan dapat berubah menjadi dua kepribadian yang berbeda di satu waktu yang sama. Emosi negatif dan positif yang timbul secara cepat. Menurut Ulfa (2015) Gangguan emosi

adalah keadaan emosi yang dialami seseorang yang ada pada diri sendiri, baik karena emosi yang dialami terlalu kuat misalnya sangat sedih, tidak ada emosi yang hadir misalnya tidak merasa bahagia atau emosinya menimbulkan konflik misalnya terlalu sering marah.

Menurut KBBI, gangguan adalah suatu hal yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidaknormalan (tentang jiwa, kesehatan, pikiran). Sedangkan emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan). Gangguan emosional diartikan sebagai hambatan dalam proses penyesuaian diri melalui tingkah laku yang kurang sesuai dengan nilai dan norma dalam kelompok usia atau masyarakat secara umum sehingga memberikan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain (Sururie 2022).

Berdasarkan hasil obserwasi dan wawancara sementara kepada responden I penelitian tanggal 7 maret 2023, dengan salah satu remaja yang memiliki kejadian buruk dimasa kecilnya sebagai berikut

“sampai saat ini aku enggak bisa mengontrol emosi ku. Terutama saat merasa sedih aku bisa melampiaskan amarah ku dengan memukul tembok kak. Kalo dikatakan ada masalah yang menggagu saat kecil mungkin karna di kelas 6 SD aku sering melihat mama sama ayah berantam sih kak. keluarga aku kurang harmonis kak, ayah sama mama sering berantam di depan ku, bahkan aku pernah dapat perlakuan buruk dari saudara abang ku. kadang aku mikir kok ayah sama mama bertengkar di depan anak nya ya kenapa gak di delakang anaknya”

Hal ini sama yang diungkapkan Minzenberg dkk, (dalam Blog Gramedia) faktor penyebab trauma masa kecil dapat dipicu oleh: kekerasan fisik, kekerasan seksual, penolakan emosional dan menyaksikan kekerasan, bahkan kurangnya keharmonisan dalam keluarga yang memicu gangguan emosi sering terjadi pada remaja. Anak yang sering melihat kekerasan itu meski tidak mendapat perlakuan

kasar dapat menimbulkan emosi yang tidak stabil akan berkelanjutan sampai ia dewasa.

Dampak trauma masa kecil dapat mempengaruhi penolakan emosional yang dapat memicu gangguan emosi menurut Minzenberg dkk (dalam Blog Gramedia). Dapat di dukung dari wawancara peneliti kepada responden II pada tanggal 10 maret 2023 sebagai berikut:

“Menurut aku ada hubungannya ya dengan kejadian yang aku alami saat masih kecil dulu aku itu sulit mengontrol emosi ku. Bahkan untuk percaya sama orang lain pun aku itu susah. Rasanya kalo ada orang yang buat kesalahan kecil aku akan marah besar tanpa tau sebabnya”

Dampak trauma yang dialami remaja Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa emosi remaja saat ini tidak stabil bahkan menjadi gangguan yang disebabkan oleh masa lalu. Peneliti terinspirasi untuk meneliti dampak trauma masa kecil terhadap gangguan emosi, dimana ada beberapa orang tidak dapat mengendalikan emosi mereka bahkan ada yang sampai mengalami gangguan emosi. Dikarenakan fenomena tersebut banyak terjadi di kalangan remaja dan orang dewasa yang belum menikah untuk itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak trauma masa kecil terhadap gangguan emosi, karena peneliti menemukan beberapa dampak dari pengalaman masa kecil yang dialami remaja dan orang dewasa yang belum menikah. Adapun responden yang akan diteliti merupakan orang-orang yang memiliki trauma masa kecil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi guna memperdalam dampak dari trauma masa kecil.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat di fokuskan sebagai berikut:

- a. Pengalaman buruk masa kecil
- b. Kecerdasan emosional

1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Beberapa penelitian tentang terauma masa kecil telah banyak dilakukan penelitian terdahulu, baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif. Adapun peluang menguji subjek trauma masa kecil adalah sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul “Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak Pada Remaja” yang di lakukan oleh Brigitta Erlita Tri Anggadewi dari Universitas Sanata Dharma di Yogyakarta. Ia menyimpulkan bahwa trauma masa anak-anak (masa kecil) membahas secara umum gangguan yang akan muncul di masa remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tempat, subjek, perbedaan variabel untuk meneliti dampak trauma masa kecil, dan penulis lebih membahas dampak emosional remaja.

Penelitian yang berjudul “Hubungan Faktor Trauma Masa Lalu Dengan Status Mental Berisiko Gangguan Psikosis Pada Remaja Akhir di DKI Jakarta” yang dilakukan Charisma Dian Uswatun Hasanah dan Tri Kurniati Ambarini Universitas Airlangga di Jawa Timur. Mereka melakukan penelitian dengan metode survey menggunakan kuisioner dan dilakukan untuk mencari hubungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tempat, subjek, variabel dan hasil yang di inginkan.

Penelitian yang berjudul “Penganiayaan Masa Kecil dan Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Perempuan Dewasa” yang dilakuan Rizikita Imanina dan Endang R. Surjaningrum Universitas Airlangga di Jawa Timur yang menyimpulkan keluhan-keluhan yang disampaikan terkait pengalaman traumatis dan perilaku yang tampak pada TR termasuk kedalam gangguan stres pasca trauma (PTSD). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel, tempat, subjek dan metode penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis.

b. Manfaat praktis

1. Remaja

Bagi remaja penelitian ini diharapkan mampu untuk memahami diri sendiri, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, lebih terbuka dengan keluarga dan dapat menyampaikan emosi sesuai dengan yang dirasakan.

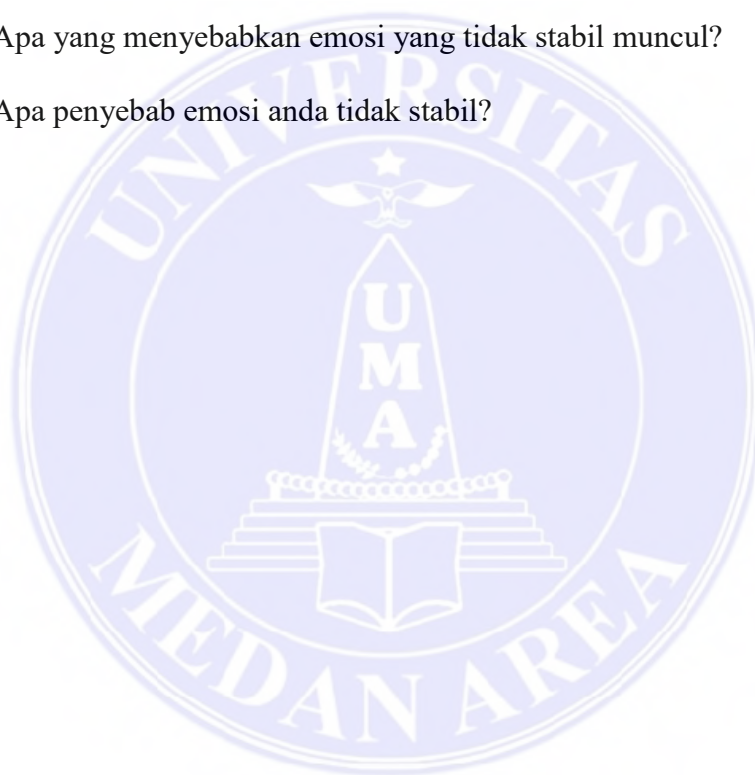
2. Orang tua dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dan keluarga lebih dapat memahami bentuk emosi yang dirasakan remaja, lebih

mendengarkan keluh kesah anak dan lebih memperhatikan kondisi mental anak.

1.6 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengalaman masa kecil anda?
- b. Apa yang memicu trauma masa kecil anda?
- c. Dampak seperti apa yang anda rasakan setelah mengalami trauma tersebut?
- d. Emosi yang seperti apa yang anda rasakan?
- e. Apa yang menyebabkan emosi yang tidak stabil muncul?
- f. Apa penyebab emosi anda tidak stabil?



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Emosi

Menurut psikologi Fehr dan Russel (dalam Roger dan Daniel 2009) menegaskan bahwa “setiap orang dapat mengetahui apa itu emosi”. Emosi dapat dirasakan tidak sekedar dipikirkan. Ketika ada seseorang menyinggung secara pribadi yang penting emosi akan merespon secara spontan, biasanya emosi dan pikiran berhubungan dengan perkataan, perubahan psikis dan juga hasrat untuk melakukan sesuatu. Emosi juga dapat merusak hubungan kita dengan orang lain saat emosi tidak dapat dikendalikan.

Gileman (dalam Widodo 2018) mengatakan bahwa “emosi merujuk pada suatu perasaan yang khas, suatu keadaan psikologis, biologis dan serangkaian kecenderungan dalam bertindak”. Emosi juga merupakan respon stimulus dari luar baik dari individu. Menurut Chaplin (dalam Widodo 2018) merumuskan bahwa emosi merupakan rangsangan dari organisme yang mencakup perubahan yang disadari, sifatnya kompleks dan adanya perubahan-perubahan perilaku.

Menurut Maramis (dalam Widodo 2018) mengatakan bahwa “emosi merupakan suatu kejadian yang kompleks, berlangsung secara singkat dan memiliki komponen dalam jiwa bahkan badan individu tersebut”. Menurut Santrock (dalam Prasetya dan Gunawan 2018), secara universal emosi diklasifikasikan menjadi dua yaitu emosi yang bersifat positif dan emosi yang bersifat negatif. Emosi positif adalah emosi yang mampu menghadirkan perasaan

positif terhadap seseorang yang mengalaminya, dan emosi positif ini dapat membuat otak mengenang kembali perasaan positif itu seperti: perasaan bahagia, senang, riang dan banyak lagi. Sedangkan emosi negatif adalah merupakan emosi yang identik dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya seperti: marah, menyesal, kesal, dan banyak lagi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu reaksi atau perubahan perilaku yang disebabkan oleh stimulus, baik stimulus internal maupun eksternal yang tidak berlangsung secara lama namun berlangsung secara singkat, emosi yang di tunjukkan dapat berupa emosi negatif atau emosi positif.

2.1.2 Gangguan Emosi

Gangguan emosi adalah keadaan emosi dialami seseorang yang ada pada diri sendiri, baik karena emosi yang dialami terlalu kuat misalnya sangat sedih, tidak ada emosi yang hadir misalnya tidak merasa bahagia atau emosinya menimbulkan konflik misalnya terlalu sering marah (Ulfa 2015).

Istilah gangguan emosional atau perilaku menunjuk pada karakteristik gangguan respon perilaku atau emosi di sekolah atau di lingkungan yang berbeda pada anak seusianya, secara budaya atau norma etika yang mempengaruhi *performance* akademik meliputi keterampilan akademik, sosial, vokasional dan personal, gangguan tersebut bersifat: pertama respon yang diharapkan lebih dari sementara untuk peristiwa stres di lingkungan, kedua respon tersebut secara konsisten ditunjukkan pada dua setting yang berbeda, dan yang terakhir tidak responsif pada intervensi langsung menurut (Hallahan dkk dalam Ni'matuzahroh dkk 2021).

Menurut KBBI, gangguan adalah suatu hal yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidaknormalan (tentang jiwa, kesehatan, pikiran). Sedangkan emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan). Gangguan emosional diartikan sebagai hambatan dalam proses penyesuaian diri melalui tingkah laku yang kurang sesuai dengan nilai dan norma dalam kelompok usia atau masyarakat secara umum sehingga memberikan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain (Sururie 2022)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gangguan emosi adalah keadaan emosi seseorang yang kurang stabil, memunculkan respon yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan respon dalam dua keadaan sekaligus, bahkan gangguan emosi dapat menghambat dalam penyesuaian diri melalui tingkah laku.

2.1.3 Jenis Gangguan Emosi

Hallahal dan kauffman (dalam Indrijati 2016) berpendapat secara umum gangguan emosional/perilaku memiliki beberapa jenis gangguan antara lain:

a. Conduct Disorder

Ciri-ciri individu dalam ketegori ini antara lain: memunculkan sikap dan perilaku yang tidak patuh, destruktif, iri atau cemburu yang sangat terhadap sesuatu, dan membuat keributan diberbagai kesempatan. Sementara karakteristik sejarah hidup individu yang mengalami *conduct disorder* yaitu kecenderungan untuk tidak menyukai dan menentang figur otoritas bahkan sejak masa anak, dan adanya perasaan bersalah.

b. Anxiety-Withdrawl

Gangguan ini dicirikan oleh inferioritas yang berlebihan, kebim-bangan terhadap diri sendiri, perasaan cemas yang terus-menerus, menarik diri dari lingkungan, depresi, dan menampakkan ekspresi yang tidak bahagia dan penuh dengan rasa bersalah.

c. Immaturity

Ketidak matangan yang dialami individu pada umumnya diasosiasikan dengan rentang perhatian yang terbatas terhadap berbagai objek yang ada di lingkungan, sikap yang kikuk, pasif, sering melamun, lebih menyukai aktivitas bermain dengan anak-anak yang usianya lebih muda sehingga interaksi yang terbatas dengan teman sebaya tersebut membuat perilaku mereka juga cenderung menjadi kekanak-kanakan.

d. Socialized Aggression

Individu dengan jenis gangguan ini memiliki ciri-ciri seperti: sikap dan perilaku yang loyal terhadap berbagai perkumpulan yang bersifat negatif, aktif dalam kelompok-kelompok anak nakal, mencuri, sering berkelahi, dan melakukan tindakan destruktif pada akhirnya melanggar hukum.

Menurut Ulfa (2015) Gangguan emosi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan gangguan emosi ringan, gangguan emosi sedang dan gangguan emosi berat, yaitu:

- a. Gangguan Emosi Ringan.
- b. Gangguan Emosi Sedang.
- c. Gangguan Emosi Berat

2.1.4 Faktor Gangguan Emosi

Menurut Sujarwanto dan Rofiah (2020) Ada beberapa factor yang mempengaruhi gangguan emosi, faktor etiologi salah satu yang rentan mengalami gangguan emosi anatarain:

- a. Faktor Resiko Biologis.
- b. Faktor Resiko Psikososial.
- c. Faktor Lingkungan atau Keluarga.
- d. Faktor Sekolah.
- e. Faktor Masyarakat

Menurut setiawan (dalam Sururie 2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, antara lain:

- a. Keadaan di dalam individu.
- b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan.
- c. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.

2.1.5 Ciri-ciri Gangguan Emosi

Gangguan emosi sering sekali di kaitkan dengan anak-anak maupun remaja. Namun orang dewasa dan lansia juga dapat merasangkanya yang di tunjukan dengan beberapa ciri-ciri sebagai berikut: (Sururie 2022)

- a. Tidak mampu berperilaku sesuai dengan situasi karena kurangnya kemampuan menyesuaikan diri.
- b. Tidak mampu membangun hubungan pertemanan dengan teman sebaya.
- c. Mudah terpancing emosionalnya, seperti mudah marah atau sedih jika sesuatu tidak berjalan sesuai keinginannya.
- d. Merasa stres atau cemas dari hal-hal kecil.

- e. Muncul gejala fisik dalam kondisi tertentu yang muncul ketika ada gangguan emosional.
- f. Suka bertindak agresif, destruktif, mengganggu, dan sulit diajak kooperatif.
- g. Bertindak melanggar aturan atau norma, seperti norma sosial, susila, agama, dan hukum.

2.1.6 Aspek-aspek Gangguan Emosi

Menurut Indrijati (2016) anak atau remaja yang mengalami gangguan emosi akan dituangkan berdasarkan aspek sebagai berikut:

- a. Externalizing Behaviors

Menurut Walker (dalam indrijati 2016) ketika berada di kelas, anak dengan externa-lizing behaviors antara lain menunjukkan perilaku :

- Berbicara keras, berteriak, ataupun membuat gaduh suasana.
- Mengganggu teman.
- Memukul atau berkelahi.
- Tidak memperhatikan guru.
- Sering sekali mengutarakan protes, kritik, atau ketidak setujuan terhadap berbagai hal, seperti pada guru, teman, dan sebagainya.
- Banyak memunculkan argumentasi dengan cara maupun isi yang cenderung bersifat ekstrem.
- Mencuri.
- Berbohong.
- Merusak properti kelas.
- Menunjukkan tanda-tanda temper tantrum.

- Tidak terlibat dalam berbagai aktivitas yang banyak dilakukan orang pada umumnya (menyendiri).
- Tidak merespons terhadap koreksi maupun teguran yang diberikan oleh guru.
- Tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
- Bertindak yang bertentangan dengan tujuan Bersama.

b. Internalizing Behaviors

2.2 Trauma

2.2.1 Pengertian Trauma

Trauma dalam Bahasa Latin memiliki arti “luka” yang mendeskripsikan mengenai suatu kejadian atau pengalaman manusia dalam merespon suatu peristiwa (Irwanto dan Kumala, 2020). Sedangkan menurut APA (2008) menjelaskan bahwa dalam konteks psikologi dan psikiatri, trauma didefinisikan sebagai “suatu kejadian luar biasa yang bersifat mengancam fisik dan harga diri individu serta dianggap dapat menyebabkan kematian sehingga menimbulkan rasa takut yang luar biasa, rasa tidak aman, dan rasa tidak berdaya ketika peristiwa itu terjadi.

Cavanagh dalam Mental Health Channel (2004) juga menyatakan bahwa pengertian trauma adalah suatu peristiwa yang luar biasa yang menimbulkan luka dan perasaan sakit, tetapi juga sering diartikan sebagai suatu luka atau perasaan sakit berat akibat sesuatu kejadian luar biasa yang menimpa seseorang langsung atau tidak langsung baik luka fisik maupun luka psikis atau kombinasi keduanya.

Trauma masa kecil atau bisa disebut luka batin. Luka bukan hanya luka fisik melainkan luka juga dapat di alami oleh batin seseorang. Sejak kecil, kita jarang membicarakan luka batin, karena terlalu absurd, abstrak dan mungkin terlalu tabu (Pijar Psikologi 2020). Berbeda dengan luka fisik yang jelas wujudnya, misalnya ketika kita terjatuh dan terluka di bagian lutut, ibu kita segera membasuh dan membersihkannya, ayah mungkin akan segera mencari obat- obatan untuk membersihkan, menyembuhkan, dan menutup bagian lukanya. Kita tau bentuk luka fisik yang kita alami beda halnya dengan luka batin yang dialami seseorang.

Ketika anak mengalami luka batin, itu bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti saat menangis karena harus pindah sekolah dan meninggalkan teman lama, merasa kecewa karena tidak menjadi juara, atau marah karena orangtua berbohong untuk menenangkan diri. Namun, seringkali tidak ada yang memberi tahu anak bahwa setiap emosi memiliki nama. Tidak ada yang mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa tersebut dapat menyebabkan luka, meskipun tidak ada darah yang terlihat. Luka itu adalah luka batin yang juga perlu diobati. Sayangnya, jarang sekali ada orang yang dapat menyembuhkan luka batin yang kita alami, mereka hanya mengalihkan luka tersebut.

Luka batin yang di dapat sejak kecil dan tidak diobati, saat tumbuh dewasa akan merasakan amarah pada orang- tua, rasa curiga yang amat besar pada pacar, atau merasa tidak pernah punya teman dekat dan selalu merasa diabaikan. Kita tidak pernah tahu di mana rasa itu berada dan dari mana perasaan itu berasal. Perselisihan, pengabaian, konflik, kritik, tangis, seakan selalu mewarnai kehidupan dewasa kita. Banyak yang merasa hidup kita harusnya baik-baik saja karena kita berpendidikan, sudah punya pekerjaan, sudah punya pacar, dan kedua

orangtua masih sehat serta hidup berkecukupan. Dengan keadaan seperti itu, kita menyangka akan berbahagia, alih-alih kita merasa hampa dan seperti tidak mengenal diri kita sendiri.

Dalam dunia psikologi ada beberapa istilah yang dekat dengan luka batin: trauma, *prinal wound*, *Unfinished business* dan lain-lain. Setiap istilah memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memandang luka batin. Luka batin dalam sudut pandang trauma.

Secara klinis, trauma adalah reaksi emosional yang sangat kuat akibat terpaparnya seseorang dengan pengalaman terkait kematian, cedera serius, atau kekerasan seksual. Pengalaman tersebut dapat terjadi dengan mengalami langsung peristiwa traumatis, menyaksikan langsung peristiwa itu terjadi pada orang lain, mengetahui bahwa orang terdekat kita (keluarga, sahabat) mengalami peristiwa tersebut, atau mengetahui terlalu banyak peristiwa detail mengenai sebuah peristiwa traumatis (misal seorang polisi atau detektif yang berkali-kali melihat detail korban penyiksaan dan pembunuhan).

Akan tetapi, penggunaan istilah trauma pada praktik psikologi sehari-hari sedikit lebih meluas. Seseorang kadang menyebut bahwa ia memiliki trauma karena menjadi korban perundungan (*bully*) sewaktu kecil. Orang lain mungkin bercerita bahwa dia punya trauma terhadap pernikahan karena pernah menyaksikan orangtuanya berkelahi, adu argumen, dan bercerai. Dalam kehidupan sehari-hari istilah trauma digunakan untuk merujuk pada peristiwa spesifik yang menyakinkan batin yang membekas yang menjadikan kita takut enggan bahkan menjahui sesuatu.

Dalam bahasa sehari-hari, kata "trauma" telah sering digunakan untuk menggambarkan sebuah pengalaman negatif yang selalu diingat. Sebenarnya, kata "trauma" yang berarti "luka" adalah sebuah kosakata benda yang mendeskripsikan mengenai suatu kejadian atau pengalaman manusia merespons peristiwa tersebut. Menurut Irwanto dan Kumala (2022) trauma psikologis merupakan pelukaan jiwa atau batin yang memiliki dampak jangka panjang yang serius. Seseorang yang mengalami peristiwa traumatis dapat mengubah perjalanan hidup seseorang (*life changing event*). Persoalan yang sering terjadi apa bila terjadi trauma antara lain: pengalaman traumatis tidak hanya terjadi sekali saja, trauma pertama kali terjadi di masa kanak-kanak dan kebanyakan korban trauma tidak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pengalamannya kepada orang lain.

Pada awalnya istilah trauma digunakan pada disiplin ilmu kedokteran guna merujuk pada luka secara fisik dan membutuhkan bantuan tenaga medis. Seiring berjalannya waktu, psikiater mulai menggunakan istilah trauma untuk merujuk pada suatu pengalaman mental psikologis yang diakibatkan oleh peristiwa yang mengancam atau membahayakan nyawa seseorang. Pengalaman seperti ini dianggap dapat mengarah pada potensi gangguan mental. Dalam konteks seperti itu, istilah trauma kemudian diartikan sebagai "wound of the soul" atau "luka jiwa".

Dalam profesi psikolog dan psikiatri yang diwakili oleh American Psychological Association (APA) (dalam Irwanto dan Kumala 2022) trauma didefinisikan sebagai berikut: "trauma adalah suatu kejadian luar biasa yang bersifat mengancam fisik dan harga diri individu serta dianggap dapat menyebabkan kematian sehingga menimbulkan rasa takut yang luar biasa, rasa tidak aman dan

rasa tidak berdaya ketika peristiwa itu terjadi”. Trauma adalah pelukaan jiwa atau batin yang mempunyai dampak jangka panjang yang serius. Peristiwa traumatis bagi yang mengalami sering menjadi peristiwa yang mengubah perjalanan hidup seseorang (life changing event). Persoalannya, pertama adalah bahwa sepanjang perjalanan hidup seseorang, pengalaman traumatis mungkin tidak hanya terjadi satu kali. Terutama jika pertama kali mengalaminya adalah di masa kanak-kanak. Efek traumagenik dari pengalaman buruk di masa kanak-kanak mempunyai dampak luar biasa pada aspek neurologis, kognitif, dan afektif.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan trauma masa kecil adalah bentuk pengalaman buruk yang menyebabkan luka batin pada jiwa seseorang yang menimbulkan bekas dan dapat berdampak pada masa dewasa dan juga dapat mengubah perjalanan hidup seseorang.

2.2.2 Jenis Trauma Masa Kecil

Menurut Briere (dalam Irwanto dan Kumala 2022) trauma dapat dibedakan beberapa jenis antara lain:

- a. Trauma karena kekerasan.
- b. Trauma karena bencana alam.
- c. Trauma karena kecelakaan.
- d. Trauma karena kekerasan domestik dan antar pribadi.
- e. Trauma karena tindakan penyiksaan.
- f. Trauma karena jenis pekerjaan (vicarious trauma)

Menurut Foa dkk (dalam Irwanto dan Kumala 2022) trauma juga dibagi atas lama kejadian nya (stresor) yaitu:

- a. Bersifat akut.

- b. Bersifat kronis.

Menurut pandangan praktik psikologi (dalam Pijar Psikologi 2020) jenis trauma antara lain:

- a. Korban prundungan (bully)
- b. Menyaksikan orangtua bertengkar
- c. Adu argumen
- d. Bercerai

2.2.3 Faktor Penyebab Trauma

Menurut Minzenberg, dkk, (dalam Blog Gramedia 2022) faktor penyebab trauma masa kecil dapat dipicu oleh:

- a. kekerasan fisik.
- b. kekerasan seksual.
- c. penolakan fisik.
- d. penolakan emosional, dan
- e. menyaksikan kekerasan.

Tidak luput pula trauma yang di alami anak di sebabkan oleh faktor berikut:

- a. Keluarga yang kurang harmonis.
- b. Kekerasan dalam rumah tangga.
- c. Kekerasan seksual.
- d. Kehilangan orang yang di sayang
- e. Kurang nya peran orang tua sejak kecil

2.2.4 Dampak Trauma Masa Kecil

Dapat dilihat secara keseluruhan trauma anak sangat berpengaruh dengan psikis yang berpengaruh dengan perilaku manusia. Trauma masa kecil dapat di

lihat secara psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Ada dua asumsi yang mendasari teori psikoanalisis Freud, asumsi pertama yaitu Asumsi determinisme psikis (psychic determinism) meyakini bahwa segala sesuatu yang dilakukan, dipikirkan, atau dirasakan individu mempunyai arti dan maksud, dan itu semuanya secara alami sudah ditentukan. Adapun asumsi kedua yaitu motivasi tak sadar (unconscious motivation) meyakini bahwa sebagian besar tingkahlaku individu (seperti perbuatan, berpikir, dan merasa) ditentukan oleh motif tak sadar (Yusuf dan Nurihsan 2013).

Menurut Fred (dalam Yusuf dan Nurihsan 2013) cara orang tua memberi perhatian juga dapat membentuk kepribadian anak yang berdampak pada di masa dewasanya. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Cara Pelatihan Orang Tua dan Dampak Terhadap Kepribadian Anak

Cara pelatihan	Dampak
Sikap keras (sering menghibur)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap berlebihan dalam ketertiban atau kebersihan 2. Bersikap kikir 3. Stereotif – kurang kreatif 4. Bersikap kejam/keras/sikap memusuhi. 5. Penakut 6. Bersikap kaku
Selalau memuji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu ingin dipuji 2. Kurang mandiri (manja)
Sikap pengertian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri 2. Egonya berkembang dengan wajar

Ada 5 tahapan perkembangan anak yang di kemukakan oleh Fred (dalam Yusuf dan Nurihsan 2013), kelima tahapan ini sangat penting bagi masa pertumbuhan anak antara lain:

Tabel 2
Tahapan Perkembangan Menurut Freud

Tahapan	Usia	Pusat Erotis	Pengalaman atau Tugas Kunci
Oral	0 - 1	Mulut	Penyepihan dari penyusu
Anal	1 - 3	Anus	Toilet Training
Phallik	3 - 5	Penis	Identifikasi kepala model-model peranan orang dewasa dan mengatasi krisis oedipal
Latensi	6 - 12	Tidak ada	Memperluas kontak sosial
Genital	12 ≥	Genital	Membangun hubungan yang lebih intim (akrab) dan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui bekerja.

Freud juga membagi struktur kepribadian ke dalam tiga komponen yaitu id, ego dan super ego. Ketiga komponen ini sangat berpengaruh pada kepribadian yang akan terbentuk saat anak dewasa. Apabila saat kanak-kanak ketiga komponen ini tidak di kontrol bahkan dibiarkan tumbuh tanpa pengawasan orang tua dapat membentuk kepribadian anak saat dewasa terganggu.

Trauma masa kecil merupakan suatu pengalaman yang dinilai kurang baik atau buruk bagi anak-anak yang mengalaminya. Pengalaman-pengalaman buruk yang mereka alami cenderung serius sehingga memungkinkan untuk berdampak pada masa dewasa. Menurut Irwanto dan Kumala (dalam jurnal anggadewi 2020) menyebutkan bahwa perilaku anak-anak yang terbentuk karena pengalaman traumatis dapat berakar dan tertanam dalam perkembangan kepribadian anak tersebut. Beberapa aspek dalam kehidupan akibat Trauma masa kanak-kanak diantaranya mengalami kendala seperti hubungan sosial (keluarga atau pertemanan) maupun akademik. Bahkan dalam suatu penelitian ditemukan kemungkinan munculnya gangguan psikosis akibat trauma tersebut.

Pada masa kanak-kanak, pertumbuhan dan perkembangan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor maka bukan menjadi hal yang tidak mungkin ketika anak

mengalami trauma maka dapat berdampak pada perkembangan selanjutnya dimasa remaja. Permasalahan-permasalahan yang muncul ini tentu saja membutuhkan perhatian dan bila perlu dilakukan pendampingan psikologis dalam bentuk konseling atau psikoterapi untuk mencegah atau mengatasi dampak yang lebih buru.

Penelitian terkait trauma masa kecil seringkali menunjukkan dengan jelas dampak yang terjadi dimasa remaja. Diantaranya penelitian terkait dengan kepribadian ambang yang muncul akibat trauma masa kanak-kanak. Christine, dkk (dalam jurnal anggadewi 2020) melakukan suatu penelitian dan mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara trauma masa kanak-kanak dengan kepribadian ambang diusia remaja atau dewasa.

Selainitu, menurut Kitamura dan Nagata (dalam jurnal anggadewi 2020), trauma anak juga dapat menjadi determinan dari perilaku bunuh diri dan depresi. Kecenderungan bunuh diri atau selfharm yang dilakukan remaja menunjukkan keputusan atau kegoyahan yang terjadi karena terus-menerus dibayangi oleh pengalaman buruk dimasa lalu. Trauma masa kecil meliputi kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional, penolakan fisik, penolakan emosional dan menyaksikan kekerasan Minzenberg dkk (dalam jurnal anggadewi 2020).

Menurut Briere (dalam Irwano dan Kumala 2022) ada beberapa dapak trauma yang dialami anak saat bertumbuh dewasa:

- a. Masa dewasa terganggu
- b. Menyalahkan diri sendiri dan bertingkah sembrono
- c. Amarah tudak stabil dsn tidsk percaya pada orang sekitar
- d. Perasaan dan berpikiran negatif.

Akibat dari trauma masa kanak-kanak sering kali berubah dan bisa saja berbeda remaja setiap individu. Maka antara satu individu dengan individu lain yang sama-sama mengalami trauma, bisa saja mengalami dampak yang berbeda pada usia remaja. Tidak luput juga trauma pada anak bisa menyebabkan gangguan emosi.

2.3 Perkembangan Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut Wirawan (dalam Mulyatiningsih dkk 2006) Batasan remaja yang digunakan untuk masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Bagi mereka yang masih berusia 11-24 tahun tetapi sudah menikah, mereka tidak disebut remaja. Sementara mereka yang berusia 24 tahun ke atas tetapi belum menikah dan masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua, masih disebut remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, peralihan tidak hanya dari faktor psikis saja, tetapi dari faktor fisik, bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan tanda-tanda primer dalam pertumbuhan remaja (Mulyatiningsih dkk 2006)

Dapat disimpulkan remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang belum menikah, yang mengalami perubahan secara fisik bahkan emosioanal.

2.3.2 Sejarah Perkembangan Remaja

Pada jamaan pertengahan dan masa pencerahan pandangan masyarakat pada remaja dianggap sebagai miniatur orang dewasa. Anak dan remaja dianggap mempunyai minat yang sama seperti orang dewasa. Karena remaja hanyalah orang dewasa mini, remaja juga diper lakukan seperti orang dewasa, dengan

disiplin ketat dan keras. Jaman Pertengahan, anak dan remaja tidak dibedakan statusnya dari orang dewasa menurut Muuss (dalam Santrock 2003).

Pada abad ke 18 seorang filsafat dari prancis yang bernama Jean-jecques Rousseau berpandangan lebih positif tentang remaja. Menurut Rousseau (dalam Santrock 2003) berpendapat bahwa anak remaja tidak sama dengan orang dewasa. Ia menehaskan bahwa memperlakukan remaja seperti orang dewasa mini sebenarnya berbahaya. Menurutnya usia sekitar 12 tahun, anak seharusnya diberikan kesempatan untuk mendapat pengalaman dunia secara alamiah, tanpa adanya kekangan oleh aturan kaku dan bebas dari pembatasan oleh orang dewasa.

Perkembangan pada masa anak dan remaja terjadi dalam serangkaian tahap. Ada empat tahap perkembangan antara lain:

a. Masa balita (infancy) (4-5 tahun pertama).

Anak serupa dengan binatang, dengan kebutuhan fisik yang kuat, dan sifat hedonistik (didominasi oleh kesenangan dan rasa sakit).

b. Masa primitif (savage) (5 sampai 12 tahun).

Pada masa ini, perkembangan sensoris sangat penting. Pengalaman sensoris seperti bermain, olahraga, dan permainan lain harus menjadi fokus pendidikan. Seperti Aristoteles, Rousseau menyatakan bahwa nalar belumlah berkembang pada akhir masa ini.

c. Tahap tiga (12 sampai 15 tahun).

Nalar dan kesadaran melimpahnya energi fisik. Rasa ingin tahu harus dikembangkan dalam pendidikan anak umur 12-15 tahun, dengan menyediakan berbagai kegiatan eksploratif.

d. Tahap empat (15 sampai 20 tahun).

Individu mulai menjadi matang secara emosional selama masa ini: sifat mementingkan diri diganti dengan minat pada orang lain. Nilai dan moral juga tampil pada masa perkembangan ini.

Dari pesatnya perkembangan yang dialami para remaja, pandangan masyarakat saat ini pun sedikit berbeda. Staus remaja saat ini menghadapi tuntutan, harapan, bahaya dan godaan yang lebih banyak dan kompleks ketimbang yang dihadapi remaja Remaja generasi dulu. Namun, bertentangan dengan stereotip remaja sebagai orang yang sangat tertekan dan tidak kompeten, sebagian besar remaja berhasil melewati transisi dari masa anak ke masa dewasa dan sebagian remaja tidak dapat melewatinya.

Feldman dan Elliott (dalam Santrock 2003) memberikan contoh ilustrasi tentang bagaimana citra ideal orang dewasa mengenai remaja dan perasaan masyarakat terhadap remaja antara lain sebagai berikut :

- a. Banyak orang dewasa yang menghargai kemandirian pada remaja, tetapi banyak juga diantara mereka bersikeras bahwa remaja tidak cukup untuk membuat keputusan yang kompeten dan mandiri tentang hidupnya.
- b. Pesan seksual masyarakat pada remaja terutama sekali ambigu. Remaja diharapkan bersikap naif tentang seks tetapi mempunyai lebih banyak pengetahuan seksual.
- c. Undang-undang melarang remaja menggunakan alkohol, tembakau, dan obat-obatan lain, dan orang dewasa berteriak tentang tingginya penggunaan obat terlarang oleh remaja. Tetapi banyak orang dewasa yang mencela remaja karena menggunakan obat terlarang, sebenarnya juga

merupakan orang yang melakukan penyalahgunaan obat terlarang dan perokok berat.

- d. Masyarakat menganjurkan pendidikan dan pengembangan pengetahuan sebagai hal penting untuk mencapai sukses sebagai orang dewasa. Tetapi remaja seringkali melihat hadiah yang diberikan masyarakat pada individu yang mengembangkan keterampilan olahraga dan wawasan bisnis. Ketika remaja berinteraksi dengan orang dewasa yang tidak menghargai proses belajar, si remaja mungkin menganggap mendapat ijazah lebih penting ketimbang proses mendapatkan jasad tersebut.

Dari sejarah di atas dapat disimpulkan banyaknya pandangan orang dewasa terhadap remaja sering sekali remaja tidak tahu mengambil langkah yang mereka inginkan, tumbuh kembang remaja hidup dengan aturan-aturan yang harus di patuhi, dan tidak banyak orang dewasa yang mengerti dengan keinginan remaja itu sendiri.

2.3.3 Perubahan Fisik Pada Remaja

Menurut Sarlito (dalam Mulyatiningsih dkk 2006) perubahan fisik yang terjadi pada remaja dapat di paparkan sebagai berikut:

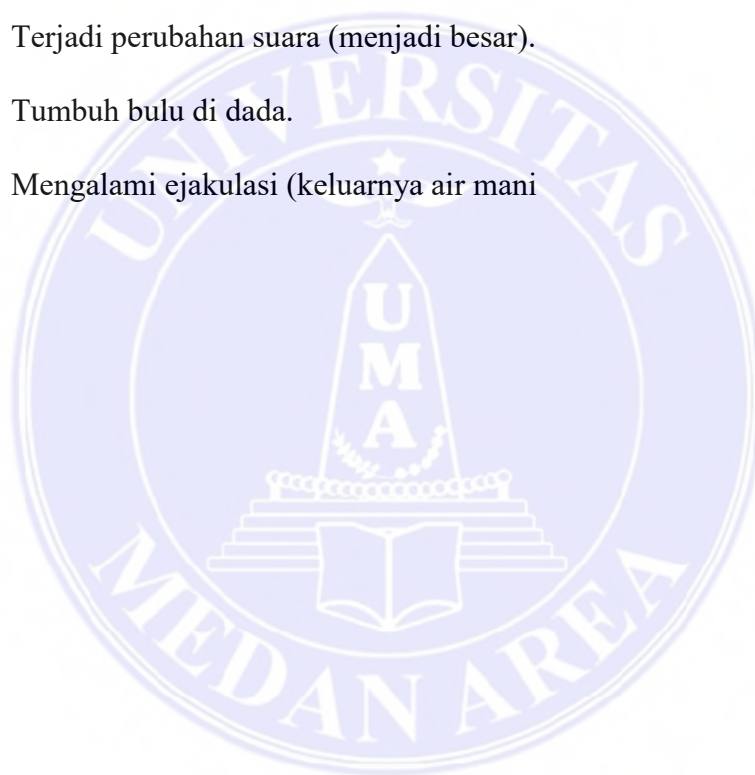
a. Pada Wanita

- Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi), anggota badan menjadi panjang.
- Pertumbuhan payudara.
- Tumbuh bulu di kemaluan.
- Tumbuh bulu di ketiak.
- Mencapai pertumbuhan tinggi badan yang maksimal setiap tahun.

- Mengalami haid (menarache).

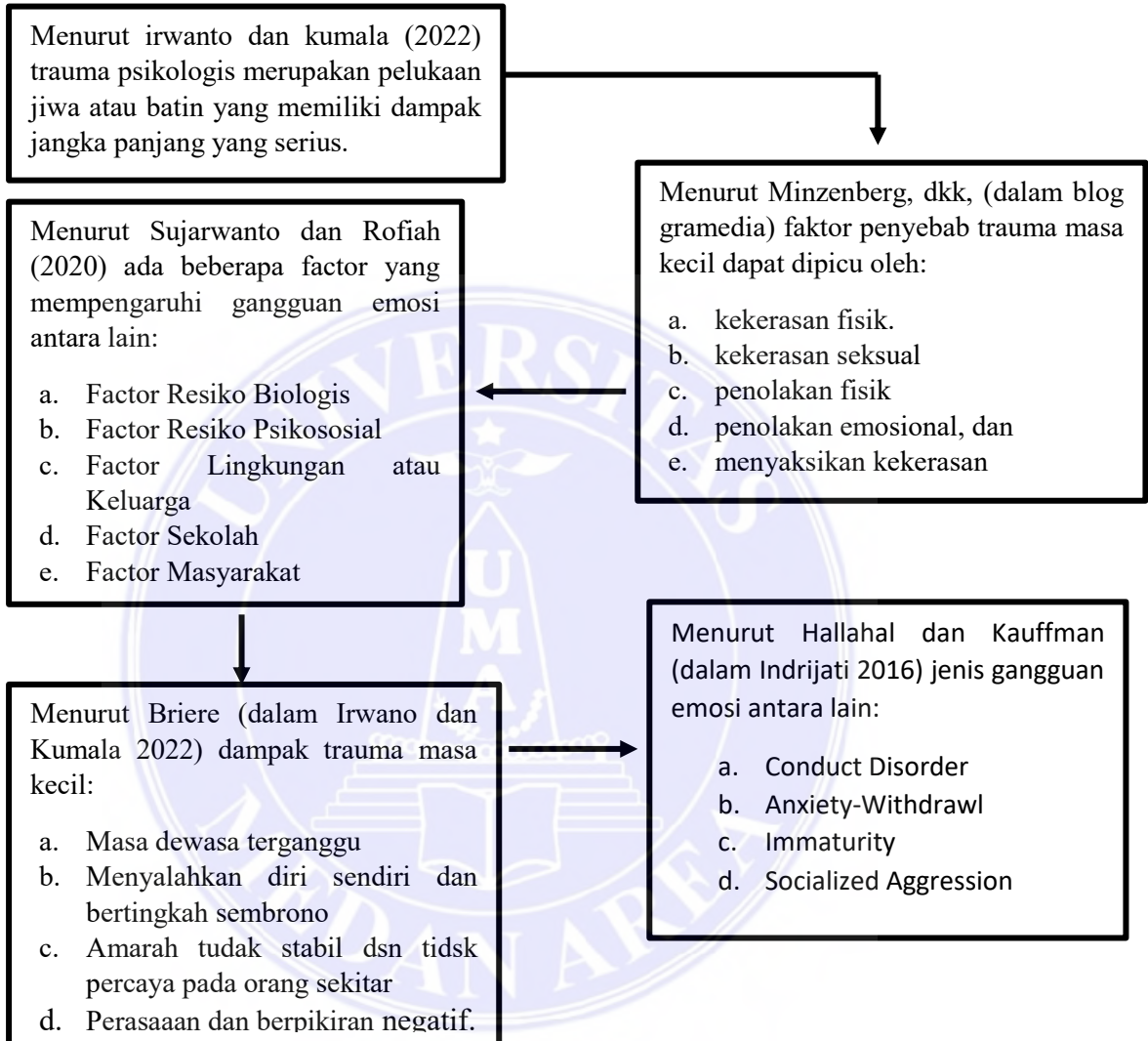
b. Pada Pria

- Pertumbuhan tulang.
- Testis (testis yang membesar).
- Tumbuh bulu pada kemaluan.
- Tumbuh bulu halus pada wajah (kumis, jenggot).
- Tumbuh bulu di ketiak.
- Terjadi perubahan suara (menjadi besar).
- Tumbuh bulu di dada.
- Mengalami ejakulasi (keluarnya air mani)



2.4 Paradigma Penelitian

Dampak Trauma Masa Kecil Terhadap Gangguan Emosi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bisa digunakan apabila mau memandang serta mengatakan sesuatu kondisi ataupun sesuatu objek dalam konteksnya; menciptakan arti/makna ataupun uraian yang mendalam tentang suatu permasalahan yang dialami, yang nampak dalam wujud informasi kualitatif, baik berbentuk foto, kata, ataupun kejadian dan dalam "alami setting,"

Menurut Anggito dan Setiawan (2018) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi/data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber informasi/data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Responden Penelitian

Kriteria pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Menurut Margono (dalam Manik 2015), pemilihan subjek dalam purposive sampling dilihat dari ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai kaitan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Degan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

1. Responden rupakan remaja berumur sekitar 19 dan 20 tahun.
2. Remeja yang memiliki kontrol emosi yang tidak stabil.
3. Remaja yang memiliki trauma masa kecil.
4. Berdomisili di medan

3.3 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif dikrnal dua instrument pengambilan data yang paling utama yaitu: wawancara dan observasi, masih ada lagi instrument penggalian data yang juga sering dipakai seperti focus grup, study dokumentasi, diary dan lain sebagainya (dalam hardiansyah 2025). Hal ini untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai Dampak Trauma Masa Kecil Terhadap Gangguan Emosi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yang terjadi saat melakukan wawancara narasumber dan pewawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Menurut Moleong dalam buku Mardawani wawancara adalah interksi dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini dengan alasan penyajian pertanyaan dari aspek yang akan diungkap disesuaikan dengan situasi dan keadaan pada saat wawancara berlangsung sehingga kemungkinan akan ada

pertanyaan-pertanyaan baru yang akan diajukan untuk memperjelas jawaban subjek penelitian.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia, Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi menurut Matthews dan Ros (dalam Herdiansyah, 2015). Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews dan Ross di atas mengacu kepada kancas riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Bentuk observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah participant observer yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati (Yusuf, 2014). Dimana dalam penelitian ini menggunakan bentuk Narasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam metode kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan kerja lewat data, mengorganisasikan data, memilih data yang akan dikelola, mencari dan menemukan pola serta memutuskan apa yang akan dijelaskan kepada pembaca. Menurut Sugiono (dalam Mardawani 2020) menyimpulkan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit. Setelah melakukan pengambilan data maka peneliti dapat

menyimpulkan tentang ada yang di teliti dengan baik dan terstruktur. Data dan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disusun dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat masih memerlukan adanya verifikasi (penyelidikan kembali tentang kebenaran Laporan) sehingga diperoleh hasil yang benar-benar valid.

Menurut Miles dan Huberman (Hermansyah 2015) teknik analisis data model interaktif terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan antara lain:

3.4.1 Pengumpulan data

Dalam proses prngumpulan data dapat dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian dan diakhir penelitian. Menurut Creswell (dalam Hermansyah 2015) sebelum melakukan penelitian kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Maksudnya adalah peneliti sudah melakukan analisis tema, melakukan pemilahan tema (kategoritas) pada awal penelitian. Intinya adalah, proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan, proses pengumpulan data dapat dilakukan.

3.4.2 Reduksi data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil dari observasi, hasil studi dokumentasi, dan hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan (sript) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Hasil dari rekaman akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan

dengan metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi diformat menjadi script analisis dokumen, hasil FGD (focus group discustion) diformat menjadi verbatim hasil FGD.

3.4.3 Penyajian data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sexual tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan sub-tema, yang diakhiri dengan pemberian kode (coding) dari sub-tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

3.4.4 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Herdiansyah 2015). Sebenarnya hampir semua teknik analisis data kualitatif maupun analisis kuantitatif, kesimpulannya menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya, dan mengungkap "what" "how" dari temuan penelitian tersebut. Sedangkan kesimpulan dalam analisis data kualitatif, lebih mengarah kepada pembuktian hipotesis yang diajukan serta mengungkap "why" dari temuan penelitian tersebut (dalam Herdiansyah, 2015).

3.5 Prosedur Pengambilan data

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

- i. Menunpulkan trori tentang rauma masa kecil dan gangguan emosi
- ii. Membuat pedoman observasi partisipan
- iii. Menyusun pedoman wawancara
- iv. Melakukan observasi
- v. Persiapan pengumpulan data
- vi. Menyediakan informed consent
- vii. Melakukan transkripsi data wawancara dan observasi
- viii. Menarik kesimpulan berdasarkan teori yang terkait.

3.5.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapat kesepakatan dengan pihak responden dimana tempat dan waktu melakukan wawancara dan observasi. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan peneliti dan informasi yang dibutuhkan serta meberikan informan consent yang akan ditanda tangani oleh responden. Meminta ijin terlebih dahulu kepada responden untuk menggunakan alat perekam suara saat melakukan wawancara.

3.6 Alat Bantu Pengambilan Data

3.6.1 Pedoman wawancara

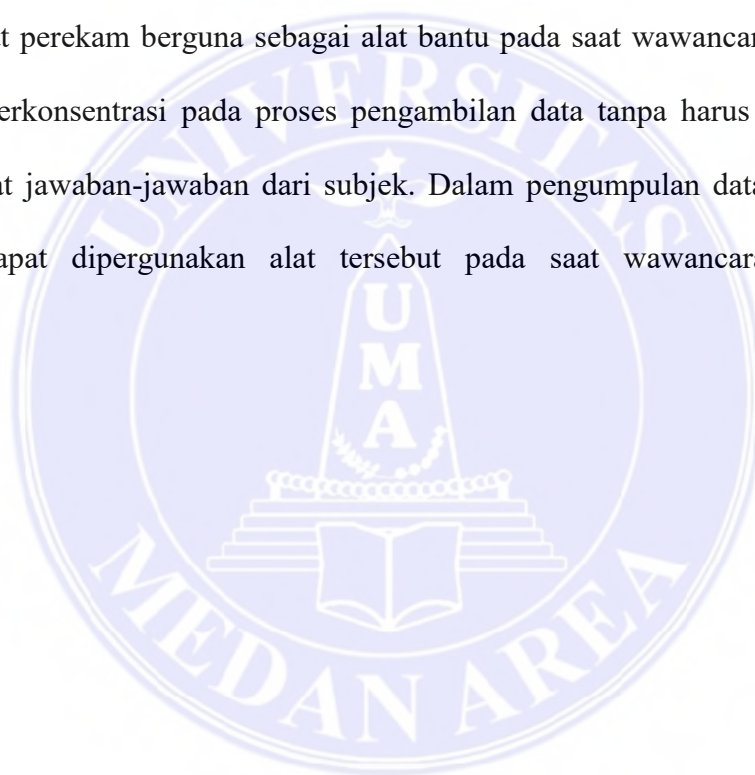
Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi jugaa berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.6.2 Pedoman observasi

Pedoman Observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsung wawancara.

3.6.3 Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa kedua responden mengalami trauma masa kecil yang disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang harmonis, kehilangan orang yang disayang bahkan kurangnya peran orang tua yang menyebabkan kedua responden sulit untuk mengontrol emosi, sulit mengekspresikan perasaan mereka, bahkan sampai mengalami luka batin yang berkepanjangan.

Trauma masa kecil yang dialami kedua responden didapat dari lingkungan keluarga mereka sendiri. Sama-sama memiliki luka batin yang menyebabkan gangguan emosi pada kedua responden. Dari beberapa penyebab trauma masa kecil yang dialami kedua responden terdapat sedikit perbedaan dalam gangguan emosi yang mereka tunjukkan. Responden I RA mengalami beberapa trauma selain mendapat trauma akibat keluarga kurang harmonis, kurangnya kasih sayang orang tua yang menyebabkan luka batin, RA juga mendapatkan perasaan fisik namun RA lebih tenang dalam menyikapi trauma yang dialami, RA tidak melakukan pemberontakan yang mengganggu masa depannya. Namun RA menyakiti dirinya dengan memukul tembok dan berdebat dengan orang tuanya.

Responden II NG juga mengalami trauma akibat keluarga yang kurang harmonis dan kurangnya peran orang tua dalam tumbuh kembang NG membuat NG pernah melakukan pemberontakan yang hampir saja merusak masa dewasa NG. NG pernah memelih untuk kabur dari rumah dan merasa tidak ada yang peduli dengan nya.

Responden RA mendapat pengalaman buruk (trauma) dari lingkungan keluarga, keluarga yang kurang harmonis dan kekerasan fisik yang berdampak pada emosi responden, seperti sulit mengutarakan emosi, menarik diri dari keluarga dan lingkungan, menyembunyikan rasa sedih, dan menyiksa diri saat sedang sedih maupun marah. Responden RA mau melukai dirinya saat sedang sedih dengan memukul tembok dengan tangan nya. Responden NG mendapat pengalaman buruk (trauma) dari lingkungan keluarga. Keluarga yang kurang harmonis dan tumbuh besar tanpa sosok orang tua membuat responden merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Responden NG juga merasa diperlakukan berbeda dengan saudara lainnya. Luka batin yang di alami responden sejak kecil berdampak pada emosi responden NG yang tidak stabil, seperti melarikan diri dari rumah, perasaan sedih yang berlebihan.

Dari trauma yang dialami kedua responden mengakibatkan kedua responden mengalami gangguan emosi seperti: responden I mengalami *conduct disorder* dan *anxiety-withdrawl* yang menyebabkan responden I tidak suka di atur, ada rasa kecemburuan terhadap orang lain, kurang percaya diri, merasa cemas dan merasa kurang bahagia. Sedangkan responden II mengalami *conduct disorder*, *anxiety-withdrawl* dan *immaturity* yang menyebabkan responden II tidak suka di atur, ada

rasa kecemburuan terhadap orang lain, kurang percaya diri, merasa cemas, merasa kurang bahagia dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberi beberapa saran. Saran-saran tersebut bedakan menjadi dua yaitu; saran kepada responden dan saran kepada peneliti selanjutnya.

5.2.1 Saran untuk RA

Saran untuk RA agar bisa mengekspresikan bentuk emosi marah, sedih, senang dan bahagia yang sedang di rasakan dan menendalikan emosi dengan cara; mengendalikan emosi tanpa menyakiti diri sendiri seperti melakukan meditasi atau olahraga untuk mengalihkan eosi negatif, dan mengubah pola pikir yang selalu menganggap dirinya selalu sendirian menjadi banyak orang yang masih peduli dengan nya.

5.2.2 Saran untuk NG

Saran untuk NG agar bisa mengekspresikan emosi marah, sedih, senang dan bahagia yang sedang dirasakan dan mengendalikan emosi dengan cara; mengubah pola pikir dari yang negative menjadi positif, menggunakan strategi untuk mengatasi masalah, dan jangan mengambil keputusan gegabah.

5.2.3 Untuk Keluarga Kedua Responden

Agar lebih memperhatikan kondisi keluarga dan tidak melakukan kekerasan di depan anak maupun keluarga lain nya. Bersikap adil dengan anak satu dengan yang lain. Menjadi contoh yang baik terhadap anak.

5.2.4 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya.

Saran untun peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menambahkan faktor dan aspek agar gambaran dari dampak trauma masa kecil terhadap gangguan emosi

dapat tergambarkan dengan baik dan lebih banyak melakukan observasi untuk lebih memahami situasi yang dialami responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.
- Anggadewi, B. E. T. (2020). *Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-Kanak Pada Remaja*. *Jurnal of Counseling and Personal Development*. 2(2). 2684-7655.
- APA. (2008). *Children and Trauma: Update for Health Professionals*. Washington, D.C: American Psychological Association.
- Hardiansyah, H. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: salemba humanika
- Hasanah, C.D.U., Ambarini, T.K. (2018). *Hubungan Faktor Trauma Masa Lalu Dengan Status Mental Beresiko Gangguan Psikosis Pada Remaja Akhir Di DKI Jakarta*. 3(2). 2528-5181.
- Imanina, R., Surjaningrum, E.R. (2022). *Penganiayaan Masa Kecil dan Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Perempuan Dewasa*. 11(4). 2657-0963.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Irwanto, Prof., Kumala, Hani. (2020). *Memahami Trauma Dengan Perhatian Khusus Pada Masa*
- Irwanto., Kumala, H. (2022). *Memahami Trauma: Pada Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manik. (2015). *Metodologi kualitatif*. Taman sedorejo: zifatama Publisher.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Mulyatiningsih, R., Pancariatno, S., Yohanes, K., Rohayati, M. (2006). *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karier*. Jakart: PT Gtasindo.
- Ni'matuzahroh., Yuliana, S.R., Mein-Woei, S. (2021). *Pisikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universita Muhammadiyah Malang.
- Roger., Daniel. (2009). *Teknik-Teknik Mengatasi emosi*. Jogjakarta: Garailmu.

- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarwanto., Rofiah, K. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sururie, R.A. (2022). *Berpikir Positif dan Melepaskan Emosi Negatif*. Kuningan Jawa Barat: Goresan Pena.
- Ulfa, M. (2015). *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. Yogyakarta: Flash Book
- Widodo, A.P.A. (2018). *Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi dan Sosial*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusup, S., Nurihsan, A.J. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://ourkami.wordpress.com/2010/05/24/trauma/#more-543](http://ourkami.wordpress.com/2010/05/24/trauma/#more-543), diakses, sabtu 09 Desember pukul 10.23
- Mental Health Channel, (2004), Posttraumatic Stress Dissorder (PTSD), http://www.ncptsd.va.gov/facts/disaster/s/fs_rescue_workers.html, diakses 09 Desember 2023

LAMPIRAN A

Pedoman Wawancara

A. Trauma Masa Kecil

- a. Bagaimana pengalaman masa kecil anda?
- b. Apa saja yang sudah kamu alami semasa kecil?
- c. Sejak usia berapa kamu mengalami pengalaman buruk?

B. Faktor Penyebab Trauma Masa Kecil

a. kekerasan fisik.

1. apakah anda pernah mengalami kekerasan fisik semasa kecil?
2. Kekerasaan fisik seperti apa yang anda alami?
3. Apakah kekerasan itu masih berlanjut sampai saat ini?

b. kekerasan seksual.

1. Pernahkah anda mengalami kekerasan seksual semasa kecil?
2. Apakah kekerasan itu masih berlanjut sampai sekarang?

c. penolakan fisik.

1. apakah anda merasa asing dengan orang sekitar?
2. Apakah anda merasa insecure pada fisik anda?

d. penolakan emosional

1. apakah anda sering mengabaikan emosional anda sendiri?
2. Bagaimana saat anda punya masalah apakah menyimpan nya sendiri?

3. Apakah anda mengatakan persaan ada ke orang lain?
4. Apakah anda sering mengabaikan perasaan anda sendiri?
5. Bagaimana dengan sekarang apakah mesih menyembunyikan emosioanal anda sendiri?

e. menyaksikan kekerasan

1. apakah anda pernah menyaksikan kekerasan?
2. Bagaimana persaan anda saat itu?
3. Apakah persaaan yang sama masih anda rasakan sampai sekarang?

C. Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Emosi

a. Factor Resiko Biologis

1. Apakah di keluarga anda sebelum nya pernah mengalami masalah ini?

b. Factor Resiko Psikososial

1. Bagaimana hubungan sosial anda dengan orang sekitar?
2. Bagaimana hubungan sosial anda dengan orang tua? Maupun keluarga lain nya?
3. Maukah anda bercerita tentang keseharian anda dengan orang di rumah?
4. Di rumah siapa yang paling dekat dengan anda?
5. Apalah anda memiliki teman dekat selain keluarga?

c. Factor Lingkungan atau Keluarga

1. Bagaimana hubungan anda dan keluarga anda?
2. Bagaimana hubungan anda denga orang terdekat anda?

d. Factor Sekolah

1. Dulu waktu di sekolah apakah anda perna mengalami hal buruk?

2. Adakah kendala saat disekolah ?

e. Factor Masyarakat

1. Apakah anda cukup akrab dengan tetangga anda?

2. Apakah anda ikut bagian dalam kontribusi di lingkungan rumah? Seperti ikut organisasi?

D. Jenis Gangguan Emossi

a. Coduct Disorder

1. Apakah kamu sering melawan atau tidak patuh?

2. Seberapa besar rasa cemburu anda kepada seseorang?

3. Apakah kamu suka di atur?

b. AnXxiety-Withdrawl

1. Pernahkah anda merasa tidak mampu melakukan sesuatu karna takut gagal/ ada merasa kurang percaya diri? Dan seberapa sering itu terjadi?

2. seberapa besar rasa cemas anda akan sesuatu?

3. Dari 1-10 barapa rete kebahagiaan anda saat ini?

c. Immaturity

1. Biasanya anda senang bergaul dengan teman sebaya, lebih tua atau teman di bawah umur?

2. Apakah anda mudah beradaptasi dengan orang baru?

d. Socialzed aggresion

1. Apakah kamu sering bersikap royal terhadap orang lain?

2. Pernahkah kamu melakukan hal yang negatif atau sekap yang melanggar hukum?

LAMPIRAN B

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ekspresi Wajah			
	Mengerutkan dahi			
	Tersenyum			
	Menaikkan alis			
2	Gerakan Anggota Tubuh			
	Memainkan benda			
	Menundukkan kepala			
	Memalingkan wajah			
3	Sikap Duduk			
	Bersender			
	Mencondongkan badan ke depan			
	Menggenggam tangan			
	Kaki tertutup			
	Kaki terbuka			
	Kaki lurus ke depan			
	Melipat kaki			
	Menyilangkan kaki			
4	Keterbangkitan Emosional			
	Tertawa			
	Menangis			
	Mata berair			
	Berkeringat			
5	Intonasi Suara			
	Lambat			
	Cepat			
	Suara membesar			
	Suara mengecil			

LAMPIRAN C

LAMPIRAN VERBATIM

Hasil Wawancara Responden 1 (W1-R1)

Nama : RA
 Umur : 19 thn
 Wawancara 1
 Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2023
 Tempat : Café Mixue
 Pukul : 18.00-18.45

KODE	PELAKU	VERBATIM	TEMA
W1-R1 -001	Iter	Selamat siang! Gimana kabarnya?	
W1-R1 -002	Itee	Siang kk, alhamdulillah baik	
W1-R1 -003	Iter	Sebelumnya saya memperkenalkan diri dulu, perkenalkan nama kakak Kristina Hutabarat. Saya salah satu mahasiswa UMA sedang menyusun skripsi, dan saya memita izin apakah kamu mau menjadi narasumber saya untuk menyelesaikan penelitian saya?	
W1-R1 -004	Itee	Iya, saya mau kak.	

W1-R1 -005	Iter	Sebelumnya terimakasih kamu sudah mau jadi narasumber saya. Jadi seperti ini saya jelaskan sekali lagi, saya ingin mewawancarai kak tentang trauma yang mungkin dapat menyebabkan gangguan emosi. Sebelumnya kamu tau tidak apa itu trauma?	
W1-R1 -006	Itee	Kalo gak salah ya kak trauma itu hal yang sudah terjadi, terus kita takut itu terulang lagi.	Pandangan responden tentang trauma
W1-R1 -007	Iter	Baik lah kalo gitu kita mulai ya?	
W1-R1 -008	Itee	Iya kak	
W1-R1 -009	Iter	Sebelumnya kak boleh tau kamu anak keberapa dan ada berapa bersaudara?	
W1-R1 -010	Itee	Aku anak ke 2 dari 3 bersaudara	
W1-R1 -011	Iter	Ayah sama ibu kerja?	
W1-R1 -012	Itee	Ayah aku udah gak ada kak, sedangkan ibu gak kerja kak.	Kehilangan sosok ayah.
W1-R1 -013	Iter	Maaf ya sebelumnya, Jadi gang kerja cari nafkah siapa?	
W1-R1 -014	Itee	Aku kak, karna kan ibu juga gak bisa kerja berat karna ibu punya penyakit bawaan	Sudah mencari nafkah sendiri.
W1-R1 -015	Iter	Sebelumnya kan kamu sekolah jadi pas sekolah pun kamu sudah kerja?	

W1-R1 -016	Itee	Enggak kak ayahnya baru dua tahun yang lewat meninggal jadi setelah ayah meninggal aku sama ibu tinggal ditempat bude, ya sebagian yang bantu itu bude kak.	Responden kehilangan ayah.
W1-R1 -017	Iter	Oh gitu ya. Adek masih sekolah ya?	
W1-R1 -018	Itee	Iya kak adek masih SMA	
W1-R1 -019	Iter	Jadi yang biayain adek sekolah kamu?	
W1-R1 -020	Itee	Enggak kak, adek tinggal sama bude dari ayah, semenjak ayah meninggal kami pisah gitu kak karna sejak ayah meninggal kami udah gak punya apa-apa lagi kak.	Terpaksa berpisah dengan saudara nya karena ekonomi yang tidak memadai.
W1-R1 -021	Iter	Oh gitu ya, maaf ya. Jadi sekarang dengan apa yang kamu alami bagaimana dengan perasaan kamu?	
W1-R1 -022	Itee	Belakangan ini perasaan aku kurang bisa aku jelaskan kk, aku juga lagi punya masalah kecil sama teman kerja ku. Kadang aku bisa tiba-tiba hahaha sama teman-teman (tertawa) tempat kerja, tiba-tiba aku merasa sedih kok aku masih bisa ketawa ya padahal aku kecewa sama dia.	Perubahan suasana hati
W1-R1 -023	Iter	Kalo boleh tau sejak kapan	

		perasaan itu muncul?	
W1-R1 -024	Itee	Dari aku kelas 2 SMP kak	Perasaan (Emosi) yang tidak stabil muncul.
W1-R1 -025	Itee	Kalo aku boleh tau ya, persaan seperti apa yang sedang kamu alami sekarang?	
W1-R1 -026	Itee	waktu ada masalah aku sering kaya misalkan, aku pacaran sering kali aku nyuruh pacar ku untuk tinggalkan aku padahal kita lagi baik-baik aja, trus aku itu sering kali nangis trus abis nangis aku ngerasa puas aja gitu kak.	Penolakan diri.
W1-R1-027		Kenapa tiba-tiba minta dia ninggalin kamu?	
W1-R2-028		Aku merasa gak pantas aja gitu sama dia kak, dan aku yang nyuruh dia ninggalin aku aku juga yang nangis. Aku juga sering tiba-tiba nangis.	Penolakan diri.
W1-R1 -029	Itee	Seberapa sering kamu nangis?	
W1-R1 -030	Itee	Sering kali lah kak, kadang untuk masalah kecil pun ku tangisi, bayang kan aja kak aku sadar sebenarnya yang sering cari masalah sama pacar ku kemarin aku juga yang nangis abis nangis ya rasanya lega aja kak	Bentuk emosi yang di tunjukkan.
W1-R1 -031	Itee	Apa mungkin ada masalah lalu	

		kamu yang buat persaan kamu jadi seperti ini? Atau pemicunya dari keluarga atau kejadian yang lain?	
W1-R1 -032	Itee	Kalo masa lalu kaya nya enggak deh kak, kejadian lain juga enggak kak.	Responden sedikit tertutup
W1-R1 -033	Iter	Pernah gak kamu ngalamin pengalaman buruk?	
W1-R1 -034	Itee	Kalo sekarang ini enggak ada kak, dulu waktu bapak masih ada.	Mulai menceritakan masa lalu responden
W1-R1 -035	Iter	Pengalaman seperti apa yang kamu alami pada saat itu?	
W1-R1 -036	Itee	Dari mana dulu ya kak ceritanya, banyak sih yang yang aku alami kak trutama daei sikap abang yang kasar dan mama aku juga sakit kak.	Responden menceritakan masa lalu nya di mulai dari mana.
W1-R1 -037	Iter	Gak papa cerita nya pelan-pelan aja mau cerita tentang mama dulu boleh mau cerita tentang abang duluan juga boleh. Mana yang buat kamu nyaman	
W1-R1 -038	Itee	Jadi gini kak mama itu dulu waktu aku mesih kecil dan papa masih hidup punya penyakit yang mungkin jatuh nya jadi mistis ya kak soal nya memang mama penyakitnya di	Ibu responden memiliki riwayat penyakit

		<p>buat orang. Mama kadang marah-marah sendiri gak ada sebab bisa di bilang kaya orang yang stres gitu kak, ya aku masih kecil kan saat itu jadi gak tau apa-apa kak.</p>	
W1-R1 -039	Iter	<p>Trus sekarang mama masih sakit?</p>	
W1-R1 -040	Itee	<p>Masih kak mama masih sakit, udah jarang kambuh sih kak Cuma kadang aku sering berdebat dengan mama Cuma karna masalah sepele kadang mama gak ngerti sama aku di tambah mama juga gak ngasih aku buat lanjutin sekolah lagi kan kak. Mungkin karna keadaan aku yang sepersti ini juga membuat aku gak bisa lanjut kuliah sih kak.</p>	
W1-R1-041		<p>Trus?</p>	
W1-R2-042		<p>Waktu papa masih hidup, mama sama papa itu juga sering bertengkar kak di depan kami. Ya gimna ya kak ngomong nya, aku kadang mikir kok mama sama papa bertengkar di depan kami sih anak-anak nya. Kalo ingat itu sedih kak.</p>	<p>Hubungan keluarga yang kurang harmonis.</p>
W1-R1-043		<p>Emang dulu papa sama mama bertengkar karna apa?</p>	

W1-R1-044		Macam kak selain mama sama papa sering bertengkar tentang ekonomi, tantang penyakit mama yang tak kunjung sembuh dan masalah abang juga sering bertengkar.	
W1-R1 -045	Iter	Emang abang kenapa?	
W1-R1 -046	Itee	Dulu ya kak waktu aku kelas 6 sd ya kk abang itu sering kali berpelilaku kasar sampe dia juga lukain diri nya sendiri apalagi pas marah pernah dia marah mecahin kaca ke kepalanya sendiri kak. Pernah lagi ni dia hampir mau mencoba bunuh mama. Kaya mencekik gitu kak.	Menyaksikan kekerasan
W1-R1 -047	Iter	Mencoba Bunuh mama kamu?	
W1-R1 -048	Itee	Iya kak, dulu pernah mama aku itu kambuh marah, ngomel-ngomel buat hati orang itu sakit, kalo dah kekgitu biasanya kami biarian aja gitu tapi abang pada saat itu kek emosi kali kak, abang marah kali sampe mukulin mama dan mencoba kek mencekik mama. Di depan mata aku kak. Kadang abang juga mukulin adek sampe bebakbelur.	Menyaksikan kekerasan
W1-R1 -049	Iter	ayah pada saat itu masih ada kan?	

W1-R1 -050	Itee	Masih kak	
W1-R1 -051	Iter	Apa yang dilakukan ayah?	
W1-R1 -052	Itee	Sama ayah juga sama kak abang itu juga sering bertengkar dengan ayah. Sampe gak tau mau didik abang itu gimana. Sampe pernah di lapirin ke polisi pun pernah tapi gak ada berubah nya.	
W1-R1-053		Kamu sendiri pada saat itu melakukan apa?	
W1-R1-054		Aku pada saat itu takut kak, sampe gak tau mau ngapain, dan nyobak buat marah pun aku gak bisa kak.	
W1-R1 -055	Iter	Kamu sendiri pernah dapat kekerasan juga?	
W1-R1 -056	Itee	Pernah kak makanya aku sampe sekarang gak suka sama abng ku kak. kalo di ingat pun dulu aku benci kali sama abang ku. Tapi setelah aku tau tentang buly ini kan kak aku sedikit paham aja kenapa abang kekgitu.	Responden juga mendapat kekerasan
W1-R1 -057	Iter	Abang pernah dibuly?	
W1-R1 -058	Itee	Aku tau nya pas abang SMA sih kak abang itu sering di olok-olok sama teman nya. Sampai dia pindah kelas gitu kalo setau ku sih kak.	Abang responden pernah mendapat buly dari teman-teman nya.

W1-R1-059		Kamu tau dari mana kalo abang kamu pernah kena buly?	
W1-R1-060		Aku dengar percakapan mama sama papa yang ujung-ujungnya bertengkar soal kenapa abang jadi kasar kekgitu.	
W1-R1 -061	Iter	Trus sekarang abang dimana?	
W1-R1 -062	Itee	Di bali kak merantau.	
W1-R1 -063	Iter	Berati sudah ada perubahan dong? Pasti mau mengirim sesekali untuk kalian?	
W1-R1 -064	Itee	Hem, boro-boro kak Untuk dia saja udah alhamdulillah, dia kadang minta uang juga sama ku.	
W1-R1 -065	Iter	Trus abang dibali ngapain?	
W1-R1 -066	Itee	Katanya kerja, ya gimana ya kak aku pun udah malas sih ngurus nya soalnya aku disini pun susah ngurusin mama. Jadi gak tau lah kak dia ngapain disitu.	Kepedulian responden terhadap abangnya sudah tidak ada lagi.
W1-R1 -067	Iter	Oh gitu ya. Kalo gitu kakak boleh tau gak dulu kedua orang tua kamu ngurus kalian ngimana, otoriter kah atau gimimana?	
W1-R1 -068	Itee	Apa tadi kak, otoriter itu gimana ya kak?	
W1-R1 -069	Iter	Kekgini mama sama papa kamu dulu itu mendidik kalian	

		itu suka ngatur kalian kah, kasar kah atau bahkan mereka sikap nya mau menerima pendapat, yang kamu rasain?	
W1-R1 -070	Itee	Kalo aku rasa ya kak lebih ke gak peduli sih kak, apa lagi mungkin di pengaruhi sama penyakit mama membuat kami pun gak berharap banyak ya kak susah komunikasi sama mama juga. Kalo papa dengan usahanya yang pernah bangkrut pada saat itu mungkin juga kek mana yang bilang nya kak. kita mungkin kek hidup masing-masing ya. Papa dengan masalah usahanya mama yang juga sakit.	Keluarga yang kurang terbuka satu sama lain.
W1-R1 -071	Iter	Jadi kamu kalo ada masalah gak pernah cerita ke orang tua kamu?	
W1-R1 -072	Itee	Enggak kak, paling ya cerita akhir-akhir ini sama teman sih kak.	
W1-R1 -073	Iter	Gak pernah coba buat cerita sama mama?	
W1-R1 -074	Itee	Akhir-akhir ini sering mau coba sih kak tapi kalo bicara sama mama itu gak nemu jalan keluar kak malah jadi ujung-ujung nya ribut sama mama.	Penolakan emosi
W1-R1 -075	Iter	Sama keluarga yang lain kamu	

		juga gak dekat? Kek adek mungkin atau bude?	
W1-R1 -076	Itee	Adek ya kak kurang sih kak sejak ayah meninggal kan kebetulan kita udah gak satu rumah kalo bude mau ngomong nya gimana ya kak, bude baik sih kak tapi tau lah kak namanya tinggal di rumah orang ya kan kak. mau gak mau ya harus ikut aturan rumah.	Responden tidak dekat dengan keluarganya.
W1-R1 -077	Itee	Oh iya juga ya.	
W1-R1 -078	Itee	Iya kak.	
W1-R1 -079	Itee	Kak boleh nanya lagi ya?	
W1-R1 -080	Itee	Boleh kak	
W1-R1 -081	Itee	Kalo kamu emosi pernah lukain orang lain gak? atau malah kamu malah lukain diri kamu?	
W1-R1 -080	Itee	Lukain orang gak ya kak aku kalo depan orang suka mendem masalah sendiri tapi kalo lukain diri sendiri aku pernah kak kalo marah tu sampe mukulin tembok apa aja gitu aku pukul biar emosi aku hilang.	Perasaan (emosi) yang dialami responden sampai melukai dirinya sendiri.
W1-R1 -082	Itee	Mukulin tembok? Sampe kamu luka?	
W1-R1 -083	Itee	Paling sampe merah-merah gitu kak.	

W1-R1 -084	Iter	Kenapa ngelakuin itu?	
W1-R1 -085	Itee	Ya abis ngelakuin itu lega aja kak, puas aja	Responden merasa puas.
W1-R1 -086	Iter	Kamu rasaain sakit?	
W1-R1 -087	Itee	Rasain setelah beberapa saat gitu.	
W1-R1 -088	Iter	Sampe sekarang ngelakuin hal yang sama?	
W1-R1 -089	Itee	Untuk akhir-akhir ini sih gak ya kak karna aku juga sibuk kerja ya kak jadi gak terlalu mikirin apa-apa jadi cepat lupa aku.	
W1-R1 -090	Iter	Oh gitu juga ya.	
W1-R1 -091	Itee	Iya ni kak, btw ada lagi yang mau kak tanyain	
W1-R1 -092	Iter	Hem untuk wawancara hari ini udah dulu kali ya. Tapi lain kali boleh ya kita wawancara lagi.	
W1-R1 -093	Itee	Boleh kak, kabarin aja.	
W1-R1 -094	Iter	Ok makasih ya.	

Hasil Wawancara 2 Responden 1 (W2-R1)

Nama : RA

Umur : 19 thn

Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 7 Agustus 2023

Tempat : Café Mixue

Pukul : 15.00-16.00

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
W2-R1-001	Iter	Selamat siang, bagaimana kabarnya?	
W2-R1-002	Itee	Siang kak, alhamdulillah baik kak	
W2-R1-003	Iter	Maaf ya aku sedikit terlambat tadi soal nya hujan deras.	
W2-R1-004	Itee	Iya gak papa kak aku juga baru sampe kok.	
W2-R1-005	Iter	Sebelumnya makasih juga ya udah ngeluangin waktu buat hari ini kak wawancarai lagi	
W2-R1-006	Itee	iya kak sama-sama. Maaf juga ya kak aku belum bisa ajak kak kerumah aku lagi ribut sikit sama mama.	Responden sempat menolak di wawancara di rumahnya.
W2-R1-007	Iter	Iya gak papa kok, Kakak boleh tau gak ribut karna apa?	
W2-R1-008	Itee	Cuma masalah kecil aja kak yang kemarin aku ceritain di chat. Cuma gak enak ajak kak ke	Responden sempat ribut dengan ibunya

		rumah dengan kondisi seperti itu kak.	belakangan ini.
W2-R1-009	Iter	Iya gak papa kok. Kalo gitu kita bisa mulai wawancara nya ya?	
W2-R1-010	Itee	Iya boleh kak.	
W2-R1-011	Iter	Boleh kakak tanya lagi tentang masa lalu kamu?	
W2-R1-012	Itee	Boleh kak	
W2-R1-013	Iter	Kalo boleh tau selain pengalaman buruk tentang abang kamu pernah gak mengalami hal yang sampe sekarang itu masih teringat sama kamu?	
W2-R1-014	Itee	Kalo yang paling aku ingat sih kak mama sama papa itu cukup sering ya bertengkar didepan kami di tambah lagi keadaan keuangan kami saat itu lagi susah-susah nya kak.	Pertenggaran orang tua.
W2-R1-015	Iter	Biasanya mama sama papa ributin apa?	
W2-R1-016	Itee	Apa aja kak diributin di depan kami masalah tentang abang asalah mama yang sering marah-marah gak jelas.	
W2-R1-017	Iter	Kalo pengalaman kekerasan fisik waktu kecil pernah gak?	
W2-R1-018	Itee	Kekerasaan fisik ya kakak dari abang sih kak yang aku ceritain kemarin	Pengalaman kekerasan fisik
W2-R1-019	Iter	Mama sama papa pernah	

		melakukan kekerasan fisik?	
W2-R1-020	Itee	Enggak kak papa sama mama gak pernah mukulian kami sih paling abang ya kak dengan sikapnya yang keras dan mau gak tahan lihat mama kambuh abang itu mau mukulin mama dan aku juga pernah di pukul sama abang sih kak.	
W2-R1-021	Iter	Papa gak marah?	
W2-R1-022	Itee	Papa marah sih kak kalo marah tapi ya gitu karna papa kan cukup jarang juga dirumah pada waktu itu. Papa sibuk cari uang karna banyak kebutuhan yang mau dipenuhi. Belum lagi usaha papa pada saat itu gak berkembang sampe bangkrut.	Orang tua jarang dirumah.
W2-R1-023	Iter	Oh gitu ya, kalo masalah emosi kamu yang tidak stabil, sampe sekarang masih sama?	
W2-R1-024	Itee	Gimana ya kak sebagian kecil nya cukup bisa aku kontrol ya kak paling kalo bertengkar sama mama hal kecil pun bisa jadi besar. Kadang aku diamin aja sih kakak kalo udah gitu.	
W2-R1-025	Iter	Kalo kamu punya masah apakah sering menyimpan nya sendiri?	
W2-R1-026	Itee	Kalo itu pasti kak, mau cerita pun sama mama malah nambah masalah baru lagi bagus simpan	Menyimpan masalah sendiri

		sendiri	
W2-R1-027	Iter	Kalo untuk sekedar cerita kamu gak mau menceritakan sama orang lain?	
W2-R1-028	Itee	Paling curhat-curhatan ya kak sama teman. Ada teman aku yang sering aku ajak cerita.	
W2-R1-029	Iter	Oh gitu ya. Kalo menyaksikan kekerasan kamu kan pernah, bagaimana perasaan kamu saat menyaksikan kekerasan tersebut?	
W2-R1-030	Itee	Sedih sama takut ya kak, pernah aku dapat cowo yang kasar mau mukul juga aku langsung ninggalin cowo itu.	Responden pernah mendapat kekerasan dari mantan pacarnya.
W2-R1-031	Iter	Pada saat itu bagaimana perasaan kamu pacaran sama dia?	
W2-R1-032	Itee	Gimana ya kak ngomong nya, karna aku pernah dikasarin sama abang jadi gak mau lagi sama cowo yang kasar, takut juga kan, pokoknya gak mau sama cowo kekgitu lagi.	Takut dengan hal kekerasan
W2-R1-033	Iter	Sampai sekarang kamu masih merasakan takut yang sama?	
W2-R1-034	Itee	Iya kak, aku takut dapat cowo kekgitu dan gak mau lagi.	
W2-R1-035	Iter	Sekarang kamu punya pacar?	
W2-R1-036	Itee	Enggak kak, tapi yang dekatin ada kak.	

W2-R1-037	Iter	Menurut kamu dia baik?	
W2-R1-038	Itee	Baik kak, dia teman SMA aku dulu deketin lagi, tapi ya gitu suka mender dengan keadaan aku sekarang.	Penolakan diri.
W2-R1-039	Iter	Kenapa gitu?	
W2-R1-040	Itee	Ya dengan keadaan aku sekarang merasa mindar aja kak.	Penolakan diri
W2-R1-041	Iter	Hem gitu ya. Kalo soal kamu mau mukul dinding buat kamu puas itu masih sampe sekarang?	
W2-R1-042	Itee	Dulu si iya kak pernah sangkin gak tau mau ngimana lagi ya mukul tembok aja biar puas tapi untuk sekarang karna aku itu sibuk kerja dan mikirin kondisi rumah juga jadi ya cara buat luapin masalah itu cukup fokus aja sama kerjaan.	Responden menemukan hal lain untuk meluapkan emosinya.
W2-R1-044	Iter	Kalo nangis tiba-tiba masih mau?	
W2-R1-045	Itee	Masih kak, gak tau mungkin karna aku cengeng dan itu salah satu nya cara aku buat luapin semuanya juga.	Sedih yang berlarut-larut
W2-R1-046	Iter	Kalo sama teman kamu yang sering kamu ajak cerita sudah berapa lama berteman?	
W2-R1-047	Itee	Sejal SMP ya kak, kurang lebih 6 tahunan lah kak.	
W2-R1-048	Iter	Seberapa dekat kamu sama dia?	
W2-R1-049	Itee	Sama kek teman yang lain kak,	

		Cuma sama dia aja sering cerita.	
W2-R1-050	Iter	Teman kamu yang lain juga ada?	
W2-R1-051	Itee	Ada beberapa aja kak. sama kenalan gitu aja tapi kalo untuk cerita tentang keluarga ya Cuma sama dia.	
W2-R1-052	Iter	Tempat tinggal kalian berdekatan?	
W2-R1-053	Itee	Eenggak kak, kami Cuma sering ketemu di luar dan di sekolah.	
W2-R1-054	Iter	Dia pernah kerumah kamu?	
W2-R1-055	Itee	Eenggak kak. aku gak pernah ajak teman ke rumah.	
W2-R1-056	Iter	Kenapa?	
W2-R1-057	Itee	Iya karena dari dulu takut ajak mereka karena kondisi mama yang sering marah gak jekas. Apalagi ini kan aku tinggalnya di rumah bude jadi segan kak.	Penolakan diri.
W2-R1-058	Iter	Oh gitu ya, kamu takut kalo mama tiba-tiba kambuh saat kamu ngajak teman kerumah.	
W2-R1-059	Itee	Iya kak.	
W2-R1-060	Iter	Tapi teman kamu ini tau kondisi mama kamu dan kamu?	
W2-R1-061	Itee	Tau kak, kan aku juga cerita sama dia. Pokoknya kalo aku pengen cerita ya sama dia kak.	
W2-R1-062	Iter	Bisa dibilang kamu lebih terbuka sama dia ya?	
W2-R1-063	Itee	Iya kak. semua tentang aku itu aku ceritain sama dia. Cuma dia	

		yang paling ngerti.	
W2-R1-064	Iter	Kalo hubungan kamu sama bude baik?	
W2-R1-065	Itee	Baik kak, ya bude baik lah kak banyak berkorban nya soalnya kan aku sama mama tinggal dirumah bude. Cuma ya gitu kak namanya tinggal dirumah saudara ya kak kadang ada salah nya juga.	
W2-R1-066	Iter	Iya paham sih kalo soal itu, agak susah ya buat tinggal di rumah saudara. Kamu gak ada niat buat pindah?	
W2-R1-067	Itee	Ada kak, tapi balik lagi kadang yang nambahin uang belanja itu juga bude, ya mau pindah juga susah kak, gaji aku juga pas-pasan. Jadi ya harus memang di rumah bude dulu. Ditambah aku juga ada rencana mau lanjut kuliah.	
W2-R1-068	Iter	Oh kamu ada rencana mau masuk kuliah, bagus dong.	
W2-R1-069	Itee	Iya kak sebenarnya kan aku pengen kuliah tapi mama larang aku kuliah.	
W2-R1-070	Iter	Trus gimana kalo mama udah larang?	
W2-R1-071	Itee	Mau coba diam-diam aja kak, manatau rezeki. Ini juga lagi ngumpulin buat keperluan	

		lainnya nanti kalo jadi kuliah.	
W2-R1-072	Iter	Mudah-mudahan tercapai ya.	
W2-R1-073	Itee	Amin.	
W2-R1-074	Iter	Kalo hubungan kamu dengan lingkungan sekitar kamu gimana?	
W2-R1-075	Itee	Lingkungan gimana ya kak?	
W2-R1-076	Iter	Kek tetangga kamu? Temen-teman kerja kamu?	
W2-R1-077	Itee	Kalo tetangga kurang akrab kak, aku juga jarang keluar rumah dan gak kenal juga sama tetangga. Teman kerja layak nya kerja lah kak.	
W2-R1-078	Iter	Dulu waktu jaman sekolah pernah ikut ekskul gak?	
W2-R1-079	Itee	Enggak kak.	
W2-R1-080	Iter	Kenapa?	
W2-R1-081	Itee	Enggak minat aja kak.	
W2-R1-082	Iter	Ehm gitu ya kalo gitu sampai disini dulu wawancara kita dan terima kasih ya udah mau kak wawancarai.	
W2-R1-083	Itee	Iya kak sama-sama	

Wawancara 3 Responden 1 (W3-R1)

Nama : RA

Umur : 19 tahun

Wawancara 3

Hari/Tanggal : Senin, 4 Desember 2023

Tempat : café

Pukul : 15.00-15.30

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
W3-R1-001	Iter	Halo selamat siang, bagaimana kabarnya?	
W3-R1-002	Itee	Siang kak, alhamhdulilah baik kak	
W3-R1-003	Iter	Makasih ya udah meluangkan waktunya sedikit.	
W3-R1-004	Itee	Iya kak, gak papa.	
W3-R1-005	Iter	Kita mulai ya, Apakah kamu sering melawan atau tidak patuh?	
W3-R1-006	Itee	Engga kak, saya tipikal orang yang males ribut, lebih sering mengalah.	
W3-R1-007	Iter	Seberapa besar rasa cemburu anda kepada seseorang?	
W3-R1-008	Itee	Tergantung apa yang di cemburuin kak, kalo perihal pasangan lebih pake logika. Kalo cemburu dalam perihal keharmonisan keluarga ada kayak "Enak yaah punya keluarga begitu dekat sama orang tua" selepas dari itu sering ngomong sama diri sendiri "Pokoknya rumah tangga ku, anak ku nantik jangan sampe ngersain apa yang kurasain"	Responden lebih cemburu melihat hubungan keluarga yang

			harmonis.
W3-R1-009	Iter	Apakah kamu suka di atur?	
W3-R1-010	Itee	Tergantung kak, kalo diatur sama orang tapi mitha ngerasa engga ini engga bisa kayak gini mitha selalu ungkapin itu. Terkecuali diatur memang yaah mitha harus ngelakuin itu untuk lebih baik mitha lakuin.	
W3-R1-011	Iter	Pernahkah anda merasa tidak mampu melakukan sesuatu karna takut gagal/ ada merasa kurang percaya diri? Dan seberapa sering itu terjadi?	
W3-R1-012	Itee	Pernah kak, terjadi kalo kurang yakin sama diri sendiri atau melakukan sesuatu berhadapan dengan orang yang tidak dikenal.	
W3-R1-013	Iter	Seberapa sering kamu kurang percaya diri?	
W3-R1-014	Itee	Tedak terlalu sering kak.	
W3-R1-015	Iter	Seberapa besar rasa cemas anda akan sesuatu?	
W3-R1-014	Itee	Engga terlalu besar kak, rasa cemas berlebihan selama ini ga pernah.	
W3-R1-015	Iter	Seperapa sering rasa cemas yang kamu rasakan?	
W3-R1-016	Itee	Kalo cemas cukup sering kak, tapi tidak terlalu berlebihan.	
W3-R1-017	Iter	Dari 1-10 barapa rete kebahagiaan anda saat ini?	
W3-R1-018	Itee	6	Tingkat rasa kebahagiaan responden
W3-R1-019	Iter	Kenapa kamu memberi nilai 6?	
W3-R1-020	Itee	Karna aku merasa sedih saat ini.	Responden

			merasa sedih.
W3-R1-021	Iter	Seberapa sering rasa sedih yang kamu alami?	
W3-R1-022	Itee	Akhir-akhir ini cukup sering kak.	Responden sering merasa sedih.
W3-R1-023	Iter	Biasanya anda senang bergaul dengan teman sebaya, lebih tua atau teman di bawah umur?	
W3-R1-024	Itee	Umur gak patokan kak. kalo nyambung, seneng, saling ngerangkul yaah kenapa engga	
W3-R1-025	Iter	Apakah anda mudah beradaptasi dengan orang baru?	
W3-R1-026	Itee	Nah kalo ini juga tergantung kak, kadang kita tuh ketemu orang yang kita udah ajak ngobrol tapi dianya yang diem. Kalo ketemu orang baru mitha lebih sering buat ngobrol duluan	
W3-R1-027	Iter	Apakah kamu sering bersikap royal terhadap orang lain?	
W3-R1-028	Itee	iya kak, kalo beli untuk sendiri kadang lebih sering mikir	
W3-R1-029	Iter	Pernahkah kamu melakukan hal yang negatif atau sikap yang melanggar hukum?	
W3-R1-030	Itee	Enggak.	
W3-R1-031	Iter	Baik lah. Pertanyaan kak itu aja dulu.	
W3-R1-032	Itee	Iya kak.	
W3-R1-033	Iter	Kalo gitu makasih ya.	
W3-R1-034	Itee	Sama-sama kak	

Hasil Wawancara Responden II (W1-R2)

Nama : NG

Usia : 20 thn

Wawancara I

Hari/tanggal : Kamis, 20 Juli 3023

Tempat : Café

Pukul : 14.00-15.00

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
W1-R2-001	Iter	Selamat siang	
W1-R2-002	Itee	Selamat siang kak	
W1-R2-003	Iter	Sebelumnya perkenalkan dulu nama saya kristina hutabarat, salah satu mahasiswa Universitas Medan Area. sedang menyusun skripsi, dan saya memita izin apakah kamu mau menjadi narasumber saya untuk menyelesaikan penelitian saya?	
W1-R2-004	Itee	Iya mau	
W1-R2-005	Iter	Sebelumnya terimakasih kamu sudah mau jadi narasumber saya. Jadi seperti ini saya jelaskan sekali lagi, saya ingin mewawancarai kk tentang trauma yang mungkin dapat menyebabkan gangguan emosi. Sebelumnya kamu tau gak apa itu trauma?	
W1-R2-006	Itee	Trauma itu sesuatu yang kita takutkan terjadi lagi.	

W1-R2-007	Iter	Baik lah kalo gitu kita bisa mulai wawancara nya?	
W1-R2-008	Itee	Iya bisa	
W1-R2-009	Iter	Sebelumnya kalo boleh saya tau kamu anak keberapa dan berapa bersaudara?	
W1-R2-010	Itee	Aku anak ke 3 dari 4 bersaudara	
W1-R2-011	Iter	Kesibukan kamu sekarang apa ya?	
W1-R2-012	Itee	Sibuk belajar sih kan lagi kuliah.	
W1-R2-013	Iter	Oh gitu ya, selain kuliah kesibukan nya apa?	
W1-R2-014	Itee	Gak ada sih, kebetulan lagi fokus kuliah aja.	
W1-R2-015	Iter	Kalo aku boleh tau bagaimana pengalaman masa kecil kamu?	
W1-R2-016	Itee	Pengalaman masa kecil, gak bisa aku jelaskan dan gak ada juga yang diceritakan waktu kecil.	
W1-R2-017	Iter	Kenapa?	
W1-R2-018	Itee	iya enggak tau aja, lupa rasanya. Yang jelas aku dari kecil di ajarkan buat mandiri, dewasa, disiplin tapi kali kata orang mama aku itu manja mau menang-menang sendiri. Tapi yang aku rasa aku malah kaya anak yang kurang kasih sayang orang tua ya.	Tidak merasakan peran orang tua.
W1-R2-019	Iter	Kok kamu merasa seperti itu?	
W1-R2-020	Itee	Aku itu sejak kelas 2 SD kak tinggal sama nenek dan paman. Aku dapat kasih sayang dari mereka aja.	

W1-R2-021	Iter	Sekarang masih tinggal sama nenek dan paman?	
W1-R2-022	Itee	Sudah enggak kak, sejak masuk SMA aku itu udah tinggal sama mama sama bapak.	
W1-R2-023	Iter	Kalo boleh tau ni, kenapa kamu dulu waktu kecil tinggal sama nenek?	
W1-R2-024	Itee	Kalo kata mama dulu aku tinggal sama nenek itu biar bisa jaga nenek aja, selebihnya gak tau ya entah karna apa.	
W1-R2-025	Iter	Nenek masih ada?	
W1-R2-026	Itee	Masih, nenek sampe sekarang masih ada.	
W1-R2-027	Iter	Trus setelah balik lagi ke ibu dan ayah perasaan mu bagaimana?	
W1-R2-028	Itee	Gimana ya, aku kan dulun waktu tinggal sama nenek itu sendiri anak kecil ya gak ada anak-anak dirumah selain aku sedangkan di rumah orangtua ku ada kakak, abang dan adek dirumah. Semenjak balik kerumah aku itu gak tau mau bersikap bagaimana kaya gak bisa menyesuaikan diri di rumah ditambah memang waktu di rumah nenek keseharian aku itu Cuma rumah gak kemana-mana selain sekolah ya. Di kampung nenek juga dulu waktu aku kecil buat main sama nak lain nya itu jauh dari	Tidak dapat menyesuaikan diri di rumah.

		rumah nenek jadi udah biasa sendiri dirumah.	
W1-R2-029	Iter	Kok kamu minta balik ke rumah emang kenapa?	
W1-R2-030	Itee	Nenek itu orang nya cerewet dan dan nenek itu pikiran nya masih kaya orang jaman dulu ya jadi apa-apa itu gak suka lihat orang lehai-lehai jadi kan aku udah remaja ya gak suka digitukan gak mau lah dimarahin terus padahal kerjaan rumah aku yang ngerjain semua jadi aku gak tahan sama sikap nenek makanya milih baik	
W1-R2-031	Iter	Hem, pendapat kamu nenek kurang baik?	
W1-R2-032	Itee	Nenek baik sih, tapi makin kesini aku itu gak tahan sama sikap cerewet nya nenek, nenek itu baik tapi selalu merepet kek ya apa-apa itu salah dirumah jadi aku itu gak tahan di gitukan.	
W1-R2-033	Iter	Oh jadi kenapa kamu merasa gak ada yang peduli sama kamu di rumah mama?	
W1-R2-034	Itee	Gimana ngomong nya ya. Hal sepele aja sih tapi kesan nya sakit aja di hati. Banyak hal kecil yang buat aku ngerasa diasingkan dirumah sama gak di pedulikanan, kaya sikap mama sama saudara aku yang lain itu beda.	

W1-R2-035	Iter	Beda gimana?	
W1-R2-036	Itee	Ya contohnya itu kek perayaan ulang tahun ya, paling aku ingat dan membekas. Dulu pertama datang ke rumah itu aku merasa senang aja gitu dekat sama mama dengan bapak, tapi setelah ada kira-kita setengah tauhn pas hari ulang tahun aku ke 15 tahun kan pas mau menyambut hari natal kebetulan aku ulang tahun tanggal 28 desember, itu kan ulang tahun pertama aku ni di rumah ya berharap aja ada yang ingat tau nya gak ada. Semua lupa padahal seminggu sebelum nya itu mama udah ingatin mau dirayain sama teman atau beli bolu. Aku seneng dong aku pilih beli bolu biar dirayakan sama keluarga aja tau nya hari H satu orang pun gak ingat sampe mau habis tanggal. (responden cerita dengan mata berkaca-kaca) sumpa aku disitu nangis kali kek gerasa gak ada yang peduli. Padahal kalo ulang tahun kakak aku itu selalu di ingat padahal kakak aku itu udah nikah.	Kesan yang kurang baik saat hari spesial.
W1-R2-037	Iter	Kalo boleh tau kenapa kamu sangat ingin merayakan ulang tahun pada saat itu? Kan dari umur juga kan kamu udah remaja?	
W1-R2-038	Itee	Selain karna itu tahun pertama aku	Munculnya

		<p>dirumah seumur-umur hidup ku aku gak pernah niup lilin di saat aku ulang tahun dan yang ngucapim pun gak ada dari keluarga gak ada yang tau mungkin ya. Tapi setelah tanggal nya lewat mereka ingat dan Cuma ngucapin aja sih. Makanya waktu itu pengen kali gitu tiup lilin ya sejak hari itu kalo ada teman yang nanya ulang tahun aku gak pernah bilang tanggal lahir aku sih</p>	<p>ineer child (trauma masa kecil)</p>
W1-R2-039	Iter	Kenapa?	
W1-R2-040	Itee	<p>Semenjak kejadian itu aku gak mau merayakan atau ingat ulang tahun ku, kalo aku ulang tahun itu suka sedih sendiri kak kadang menghilangkan sedih itu ya mikir positif aja mungkin mereka lupa karna mau menyambut hari natal kali ya. Tapi sebenarnya mood ku itu bisa sehari sebelum hari ulang tahun ku aku itu gak mencakapi siapa-siapa rasanya sedih aja lewat hari itu. Setiap hari ulang tahun ku aku itu selalu mendingkan seisi rumah dan marah-marah kaya kesal tapi gimana ya mood gak enak aja kalo udah di hari ualang tahun ku. Pokoknya setiap hari ulang tahun aku selalu marasa pengen marah.</p>	<p>Mengalami perubahan mood.</p>
W1-R2-041	Iter	Sampai sekarang kamu masih mengalami hal yang sama?	

W1-R2-042	Itee	Sampai sekarang, bahkan karna aku ulang tahun di hari libur aku cukup bersyukur sih, jadi aku gak perlu di tanya tentang hal-hal semacam itu sama orang baru.	
W1-R2-043	Iter	Hem, emang saudara yang lain masih merayakan hal yang sama?	
W1-R2-044	Itee	Masih, bahkan kakak ku yang sudah nikah masih dirayakan. Lucunya aku merasa sedih dan gak suka tapi mau gak mau harus ambil bagian.	Merasa iri dengan saudara perempuan nya
W1-R2-045	Iter	Bagaimana hubungan mu dengan keluarga?	
W1-R2-046	Itee	Hubungan keluarga, jujur aja ya kak mama sama bapak itu sering perang dingin mereka tidak bertengkar tapi mereka diam seribu bahasa. Mereka juga sampe sekarang pisah ranjang. Jadi kalo ditanya hubungan keluarga satu keluarga itu bisa perang dingin termasuk aku. Aku kalo marah itu diam gak tau mau ngomong apa.	Tidak bisa menyesuaikan diri di keluarga.
W1-R2-047	Iter	Kenapa diam, kanapa gak disampaikan aja?	
W1-R2-048	Itee	Gak tau caranya gimana, kalo aku marah ni ya gak bisa kepala dingin jadi kalo aku marah itu benar-benar harus yang marah meledak-ledak ya solusinya diam makanya kalo aku lagi marah itu di diamin aja jangan	

		di ajak bicara. Karna aku gak bisa menolerin kesalahan orang lain dan mudah benci sama orang dan sulit buat percaya sama orang.	
W1-R2-049	Iter	Dan itu berlangsung sampai sekarang?	
W1-R2-050	Itee	Sampai sekarang, dan itu sulit untuk ku kontrol.	
W1-R2-051	Iter	Jadi kalo kamu punya masalah atau bertengkar sama saudara kamu kamu gimana?	
W1-R2-052	Itee	Enggak gimana-gimana ya, Kalo punya masalah itu di pendam sendiri, diselesaikan sendiri itu kebiasaan ku.	Menyimpan masalah sendiri.
W1-R2-053	Iter	Buat cerita sama orangtua juga enggak?	
W1-R2-054	Itee	Enggak ya, malahan banyak yang aku sembunyiin dari keluarga aku. Ya percuma juga cerita.	Responden menarik diri dari keluarganya
W1-R2-055	Iter	Kenapa?	
W1-R2-056	Itee	Mama sibuk kerja bapak sibuk juga, aku gak dekat sama saudara aku, dirumah aku paling sering marah-marah jadi ya percuma aja cerita. Lagian ya dulu waktu SMA aku tu jarang pulang cepat dari sekolah jadi orang tua aku juga gak tau keadaan aku ya.	
W1-R2-057	Iter	Keadaan gimana?	
W1-R2-058	Itee	Aku tuh sering konsumsi obat ya	

		kalo susah tidur apa lagi saat kuliah ini banyak yang di pikirkan.	
W1-R2-059	Iter	Sampai sekarang?	
W1-R2-060	Itee	Iya sampai sekarang kalo susah tidur itu selalu minum obat.	
W1-R2-061	Iter	Selain keluarga ada teman kamu buat cerita atau yang dekat dengan kamu gitu?	
W1-R2-062	Itee	Ada, sahabat aku ya dari SMA.	
W1-R2-063	Iter	Kamu cirita tentang kamu sama dia?	
W1-R2-064	Itee	Iya semua nya tentang aku, baik aku kekmana di rumah, gak suka ngerayain ulang tahun bahkan tentang mama sama bapak pernah mau pisah juga cerita sama dia. Begitu juga sebaliknya dia juga cerita tentang masalah keluarganya sama aku. Kalo bisa dibilang baik buruk nya dia tau lah.	Orang tua perbah ingin berpisah
W1-R2-065	Iter	Orang tua kamu mau pisah?	
W1-R2-066	Itee	Iya, tapi gak jadi. Kalo kata mama semuanya karna anak-anak nya sih. Mama dirumah itu bisa di bilang sosok tulang punggung keluarga. Soalnya bapak udah gak kerja lagi dan bapak orangnya pemalas. Mereka aja pisah itu karna papa nuduh mama selingkuh padahal mama cari nafkah buat kami.	
W1-R2-067	Iter	Berarti bisa di bilang peran dirumah mama yang ambil semua?	

W1-R2-068	Itee	Iya, makanya tu kalo aku dirumah gak pernah main emang orang nya selalu bantu mama jualan bantu-bantu jadi gak ada waktu dan malas juga buat main sama teman di sekitar rumah kecuali di sekolah ya. Makanya aku tu kurang bersosialisasi sama teman sebaya paling ya di pajak itu banyaan emak-emak ya.	
W1-R2-069	Iter	Kalo menurut kamu mama sama bapak itu mendidik kalian itu seperti apa?	
W1-R2-070	Itee	Selama 4 tahun tinggal sama keluarga. Kalo untuk pendidikan lebih di bebasain asal jangan buat masalah aja, jangan bertingkah yang enggak-enggak.	
W1-R2-071	Iter	Oh gitu ya. Kalo boleh tau mama sama bapak kerja nya apa?	
W1-R2-072	Itee	Ya itu tadi mama itu pedagang di pasar bapak ya bantu mama sekarang tapi dulu bapak itu Cuma buruh bangunan.	
W1-R2-073	Iter	Mama dagang apa?	
W1-R2-074	Itee	Dulu sih buah sekarang mama jualan sayur-sayuran. Dulu itu kalo gak salah dan dari cerita mama ya kami itu hidupnya susah namun waktu mama udah mulai jualan buah keuangan dirumah cukup lah. Sampai bisa nyekolahin kami lah	

		dan semua itu dari dagangan mama	
W1-R2-075	Iter	Wah mama hebat ya	
W1-R2-076	Itee	Iya sampe sekarang yang biayain itu mama dan sekarang kebetulan abang udah kerja jadi yang biayain abang sih.	
W1-R2-077	Iter	Abang kamu kerja apa?	
W1-R2-078	Itee	pelayaran	
W1-R2-079	Iter	Wah hebat banget dong mama sama papa kamu	
W1-R2-080	Itee	Hem, berarti mama baik dong?	
W1-R2-081	Iter	Mama baik, baik banget mau kerja keras demi pendidikan kami. Tapi kalo perhatian kurang ya. Mama dari pagi sampai sore hanya di pajak ya aku juga bantu mama kalo aku libur pulang kerumah suka bantu mama dari pagi sampe sore juga malam nya kita ya di kamar masing-masing karna udah cape.	
W1-R2-082	Itee	Buat ngobrol?	
W1-R2-083	Iter	Udah gak ada lagi waktu untuk ngobrol semua di habiskan di pajak jualan.	
W1-R2-084	Itee	Sampai sekarang kamu kuliah ini juga?	
W1-R2-085	Iter	Kalo sekarang aku yang susah ngasih kabar, bahkan mama suka marah karna aku Cuma hubungi mama Cuma waktu uang bulanan habis.	
W1-R2-086	Itee	Kenpa Cuma hubungi waktu uang	

		bulanan habis?	
W1-R2-088	Iter	Gimana ya, aku orang nya gak suka cerita kalo nelpon itu paling tahan itu hanya 5 menit selebihnya aku gak tau mai ngomong apa. Paling hanya tanya kabar doang ya sudah itu aja. Udah coba kadang buat hubungi mama selalu tapi gak bisa tetap aja kendalanya di aku sih yang gak bisa banyak cerita.	
W1-R2-089	Itee	Kamu tertutup?	
W1-R2-090	Iter	Iya bisa di bilang gitu aku kalo gak sakit atau butuh sesuatu gak tau basa-basi sama siapa pun maupun mama.	
W1-R2-091	Itee	Oh gitu ya, kamu susah memulai obrolan dengan orang lain?	
W1-R2-089	Iter	Iya kalo dari telpon tapi kalo jumpa langsung atau tatap muka aku itu bisa cerita sama orang.	
W1-R2-090	Itee	Oh gitu ya. Kalo bersosialisasi kamu merasa susah gak?	
W1-R2-092	Iter	Kalo yang kurasakan ya susah aku hanya berteman dengan teman yang sudah akrab dan susah buat komunikasi yang baik denggan orang lain. Paling aku punya temn 3-4 orang. Kadang kalo pertama jumpa sama ku orang-orang sering bilang aku sombong.	
W1-R2-094	Itee	Kenapa?	
W1-R2-095	Iter	Kalo aku gak di cakapi diluan aku	

		gak mau memulai percakapan.	
W1-R2-096	Itee	Pernah ikut organisasi kampus?	
W1-R2-099	Iter	Pernah coba tapi gak ada yang cocok dengan ku. Ya gabung beberapa pertemuan selebihnya gak ikut lagi.	
W1-R2-100	Itee	Kamu kurang bisa bersosialisasi?	
W1-R2-101	Iter	Iya, sulit dan lebih ke malas ya.	
W1-R2-102	Itee	Hem, dan itu sampai sekarang?	
W1-R2-103	Iter	Iya sampai sekarang.	
W1-R2-104	Itee	Keknya untuk wawancara pertama ini kita sampai seni dulu. Untuk wawancara lagi minggu depan boleh ya?	
W1-R2-105	Iter	Iya boleh.	
W1-R2-106	Itee	Trimakasih udah mau aku wawancara.	

Hasil Wawancara Responden 2 (W2-R2)

Nama : NG

Usia : 20 thn

Wawancara II

Hari/tanggal : 22 Juli 2023

Tempat : Kontrakan Responsn

Pukul : 13.00-14.00

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
W2-R2-001	Iter	Selamat siang, gimana kabarnya belakangan ini?	
W2-R2-002	Itee	Siang kak, baik.	
W2-R2-003	Iter	Bisa ya kita lanjut wawancara kita kemarin?	
W2-R2-004	Itee	Boleh.	
W2-R2-005	Iter	Sebelumnya kemarin kita kan udah cerita banyak ya. Selain masalah kemarin ada gak hal yang buat kamu gak mau cerita masalah kamu dengan keluarga?	
W2-R2-006	Itee	Ada sih keluarga aku itu kurang menghargai perndapat seseorang. Makanya aku itu gak mau cerita sama yang terjadi dengan ku sih.	
W2-R2-006	Iter	Kurang menghargai gimana ya?	
W2-R2-007	Itee	Ya di keluarga aku sering salah paham satu sama lain mungkin	

		karna kurang nya komunikasih ya.	
W2-R2-008	Iter	Kurang nya komunikasih sampai sekarang?	
W2-R2-009	Itee	Iya, sampai sekarang bahkan perdebatan antara bapak sama mama itu sampai sekarang ya komunikasih.	
W2-R2-010	Iter	Hem gitu ya. Ada gak hal buruk yang kamu lakukan selama beranjak dewasa?	
W2-R2-011	Itee	Ada, aku pernah kabur dari rumah hampir 4 bulan.	
W2-R2-012		Kabur karna apa?	
		Aku Pernah bertengkar sama mama pas semester 2 waktu jaman nya covit aku full di rumah kan. kami bertengkar hebat, bukan bertengkar sih lebih ke aku sakit hati sama omongan mama yang kasar.	
W2-R2-013	Iter	Kasar seperti apa?	
W2-R2-014	Itee	Kasar deh sampai enggak tau ya rasa nya hati ku sakit dan pada saat itu emang salah ku sih mood ku seminggu berantaka aku gak cakapin siapa-siapa. Mungkin mama juga ngerasa aku udah kurang ajar gak mau ngomong sama siapa-siapa dan mungkin karna mood aku yang kekgitu buat mama marah. Dan	

		pada pada saat itu mama marah semarah-marahnya ngomong seenaknya gak mikirin perasaan siapa pun dan tanpa berpikir panjang aku ningalin mama yang marah-marah di pajak di depan umum aku kabur pergi beberapa bulan tanpa ngasih tau siapa pun.	
W2-R2-015	Iter	Kabur? Kenapa sampai kabur?	
W2-R2-016	Itee	Gak rahan lagi, ya emang aku selalu ngerasa gak nyaman tinggal di rumah sih.	
W2-R2-017	Iter	Trus kamu kabur kemana?	
W2-R2-018	Itee	Ke rumah teman, ya aku juga salah sih disitu pake acra kabur.	
W2-R2-019	Iter	Mama sering marah kek gitu?	
W2-R2-020	Itee	Sering waktu aku SMA juga gitu sampai sekarang.	
W2-R2-021	Iter	Waktu kabur kamu mikir apa?	
W2-R2-022	Itee	Gak ada pokoknya, aku udah gak tahan dengan marah nya mama dan mungkin saat itu meledak nya emosi ku ya gak tau mau cerita sama siapa jadi salah langkah. Sekarang semakin dewasa aku sadar sih gak sepenuhnya salah mama aku juga salah.	
W2-R2-023	Iter	Trus gimana kamu balik?	
W2-R2-024	Itee	Ada beberapa keluarga nyariinn juga dan nasehatin dan	

		membujuk biar pulang dan aku juga gak mau berhenti kuliah gitu aja. Jadi aku balik lagi kerumah mama gak blang apa-apa kami hanya diam trus tiba-tiba mama peluk aku dan aku nangis gitu aja. Kalo ingat itu mau nangis lagi.	
W2-R2-025	Iter	Mungkin kamu saat itu ingin di mengerti tapi gak tau mau bilang nya ya?	
W2-R2-026	Itee	Iya, sekarang aku sadar itu sih. Tapi emang mama kalo lagi marah ngomong suka seenaknya. Ya hampir samalah dengan aku kalo marah itu diam tapi kalo dah ngomong marahnya itu sampe gak terkontrol.	Amarah ibu responden juga tidak terkontrol.
W2-R2-027	Iter	Kalo bapak gimana orang nya?	
W2-R2-028	Itee	Bapak, enggak tau ya meski mama orang nya suka ngomong kasar aku lebih merasakan seorang mama dari pada bapak.	
W2-R2-029	Iter	Kenapa?	
W2-R2-030	Itee	Lebih ke gak tau ya rasanya punya bapak. Bapak itu orangnya pendiam gak bisa di ajak tukar pikiran kalo mama sering cerita jadi aku gak tau menceritakan tentang bapak ya.	
W2-R2-031	Iter	Kenapa gitu?	
W2-R2-032	Itee	Gak tau juga ya tapi itu yang aku	

		rasakan bahkan saudara yang lain juga mungkin ya peran bapak sangat kurang di rumah.	
W2-R2-033	Iter	Kok gitu?	
W2-R2-034	Itee	Pokok nya itu aku gak bisa deskripsikan sosok bapak kek orang lain.	
W2-R2-035	Iter	Kamu gak pernah cerita sama bapak?	
W2-R2-036	Itee	Pernah kalo ngomong yang penting aja.	
W2-R2-037	Iter	Soal kuliah?	
W2-R2-038	Itee	Enggak, ya kalo soal kuliah Cuma mama aja sih sama abang sekarang.	
W2-R2-039	Iter	Ehm, jadi hubungan kamu sama bapak gimana?	
W2-R2-040	Itee	Hubungan aku sama bapak baik, Cuma mama itu lebih banyak memenuhi keuangan keluarga sih.	
W2-R2-041	Iter	Untuk bahan kebutuhan rumah tangga mama juga?	
W2-R2-042	Itee	Iya, semua nya mama yang biayain baik hal kecil pun mama yang biayain.	
W1-R2-044	Iter	Oh, gitu ya. Jadi bapak kerjanya sekarang apa?	
W2-R2-045	Itee	Bantuin mama jualan aja sih.	
W2-R2-046	Iter	Ehm. Berarti peran bapak di rumah kurang ya?	
W2-R2-047	Itee	Iya	

W2-R2-048	Iter	Kalo hubungan kamu sama saudara yang lain bagaimana?	
W2-R2-049	Itee	Baik, semua nya baik ya kalo ada yang mau dibicarakan ya dbicarakan tapi kalo enggak ya enggak di bicarakan kebetulan aku orang nya cuek ya jadi kurang suka basa-basi.	
W2-R2-050	Iter	Hubungan kamu sama nenek dan paman kamu?	
W2-R2-051	Itee	Sama sih sama keluarga yang lain mungkin karna aku yang gak suka bercanda sama basa-basi di rumah jadi ya gitu aku hanya bicara yang penting-penting aja.	
W2-R2-052	Iter	Kalo sama teman sekitar kamu?	
W2-R2-053	Itee	Itu dia kalo sama teman yang udah dekat sama ku aku itu banyak bicara. Tapi kalo aku gak akrab aku cuek juga ngomong yang penting-penting aja.	
W2-R2-054	Iter	Gitu ya, kamu pernah merasa gak sulit buat bergaul dengan orang sekitar?	
W2-R2-055	Itee	Setelah kuliah ini aku merasa iya soalnya aku hanya akrab sama teman yang menurutku cocok aja selebihnya enggak.	Responden sulit bersosialisasi dengan orang lain.
W2-R2-056	Iter	sulit percaya sama orang ya?	
W2-R2-057	Itee	Iya, aku juga kalo gak diluan	

		dicakapi aku enggan mencakapi gitu.	
W2-R2-058	Iter	Hem, kamu pernah kehilangan seseorang yang kamu sayang gak?	
W2-R2-059	Iter	Adek sih, sebenarnya kami itu ada 5 orang bersaudara anak ke 5 meninggal dunia di usia 9 tahun dan itu sangat membuat keluarga sangat terpukul sih.	
W2-R2-060	Itee	Meninggal karna?	
W2-R2-061	Iter	Kalo cerita mama adek Cuma sakit perut, tapi pas adek meninggal dia sempat mengalami kejang-kejang setelah di suntik kan obat ke infus. Dan setelah kejang-kejang adek meninggal.mama sempat gak percaya adek meninggal sampe mama bawa adek ke rumah sakit lain. Sejak kejadian adek itu juga sedikit banyak nya mama berubah, awalnya mau memukul jadi tidak mau, awalnya ceria jadi suka marah, murung pokoknya semua keluarga terpukul termaksud aku dan sampai sekarang masih belum nyangka aja adek bisa meninggal hanya karna sakit perut.	
W2-R2-062	Itee	Jadi menurut kamu dan keluarga	

		adek meninggal karna apa?	
W2-R2-063	Iter	Curiganya sih karna obat yang baru saja di kasih, karna gak sampe satu jam di kasih obat adek langsung kejang-kejang badannya juga bembuju dan bengkak.	
W2-R2-064	Itee	Kalo boleh tau adek meninggal kapan?	
W2-R2-065	Iter	Adek itu meninggal tahun 2015 tanggal 1 jam 1 pang aku ingat. Soalnya itu hari bersarkan aturannya itu hari yang suka cita tapi jadi luka buat semua keluarga terutama mama yang sangat terpukul. Aku ingat kali di situ mama sampe gak mau makan susah tidur sampai hampir lupa kalo masih ada kami anaknya yang lain.	
W2-R2-066	Itee	Oh kamu udah pindah ke rumah pada saat itu?	
W2-R2-067	Iter	Belum 6 bulanan setelah itu aku baru pindah kerumah.	
W2-R2-068	Iter	Berarti setelah kejadian itu ya.	
W2-R2-069	Itee	Iya sejak kejadian itu banyak yang berubah di rumah dan anaknya gak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan rumah.	
W2-R2-070	Iter	Sampai sekarang masih merasa seperti itu.	
W2-R2-071	Itee	Masih dan kalo pulang ke	

		kampung itu paling betahnya dua minggu selebihnya enggak.	
W2-R2-072	Iter	Kenapa?	
W2-R2-073	Itee	Gak tahan sama suasana rumah, lebih gak betah ya. Kalo kelamaan dirumah suka bertengkar sama mama jadi menghindari itu keknya lebih bagus aku gak dirumah sih.	
W2-R2-074	Iter	Ehm, kok kamu berpikir seperti itu?	
W2-R2-075	Itee	Pengalaman kan kalo aku trus berada di tempat yang sama dengan mama ya banyak aja yang di perdebatkan yang mengakibatkan sakit hati.	
W2-R2-076	Iter	Oh gitu ya	
W2-R2-077	Itee	Iya ya banyak aja kata-kata mama yang kasar belum biasa aku bisakan sampai sekarang aku juga orang nya mudah tersinggung.	
W2-R2-078	Iter	Hem jadi mungkin itu yang membuat kamu kurang suka berada di rumah.	
W2-R2-079	Itee	Iya	
W2-R2-080	Iter	Dari kejadian yang kamu ceritakan apa yang paling kamu takutin terjadi lagi? Dan gak mau itu terjadi lagi?	
W2-R2-081	Itee	Semua nya. Di saat aku ulang tahun aku gak mau nerayakan,	Responden tidak bisa

		dan mulai kabur-kaburan dari rumah dengan alasan kuliah dan aku takut di tinggal sendirian tapi aku gak bisa membangun hubungan baik dengan orang lain.	menyesuaikan diri dengan orang lain
W2-R2-082	Iter	Hem gitu ya.	
W2-R2-083	Itee	Iya	
W2-R2-084	Iter	Baik lah wawancara kita sampai sini dulu ya dan trima kasih atas partisipasinya.	

Wawancara 3 Responden 2 (W3-R2)

Nama : NG

Umur : 20 tahun

Wawancara 3

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Desember 2023

Tempat : café

Pukul : 15.00-15.30

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
W3-R2-001	Iter	Halo selamat siang, bagaimana kabarnya?	
W3-R2-002	Itee	Siang kak, alhamhamdulilah baik kak	
W3-R2-003	Iter	Makasih ya udah meluangkan waktunya sedikit.	
W3-R2-004	Itee	Iya kak.	
W3-R2-005	Iter	Kita mulai ya, Apakah kamu sering	

		melawan atau tidak patuh?	
W3-R2-006	Itee	Kalo aku gak suka aku melawan kak.	
W3-R2-007	Iter	Seberapa besar rasa cemburu anda kepada seseorang?	
W3-R2-008	Itee	Aku lebih sering cemburu sama saudara perempuan ku, kak.	
W3-R2-009	Iter	Kenapa?	
W3-R2-010	Itee	Aku merasa mama dan keluarga yang lain lebih sayang dan peduli sama kakak ku.	
W3-R2-011	Iter	Oh gitu, Apakah kamu suka di atur?	
W3-R2-012	Itee	Enggak kak, aku gak suka diatur.	
W3-R2-013	Iter	Pernahkah anda merasa tidak mampu melakukan sesuatu karna takut gagal/ ada merasa kurang percaya diri? Dan seberapa sering itu terjadi?	
W3-R2-014	Itee	Pernah kak, sering kadang kalo ada yang me dilakukan aku sering merasa gak bisa.	
W3-R2-015	Iter	Seberapa besar rasa cemas anda akan sesuatu?	
W3-R2-014	Itee	kalo aku udah merasa cemas aku kaya gelisa gitu.	
W3-R2-015	Iter	Seperapa sering rasa cemas yang kamu rasakan?	
W3-R2-016	Itee	Cukup sering kak.	
W3-R2-017	Iter	Dari 1-10 barapa rete kebahagiaan anda saat ini?	
W3-R2-018	Itee	6	Tingkat rasa kebahagiaan responden
W3-R2-019	Iter	Kenapa kamu memberi nilai 6?	
W3-R2-020	Itee	Aku selalu merasa biasa aja sih kak sedih juga enggak bahagia juga enggak.	Responden merasa sedih.

W3-R2-021	Iter	Seberapa sering rasa sedih yang kamu alami?	
W3-R2-022	Itee	Kalo sering gak terlalu sering kak. aku merasa biasa aja sih kak	Responden sering merasa sedih.
W3-R2-023	Iter	Biasanya anda senang bergaul dengan teman sebaya, lebih tua atau teman di bawah umur?	
W3-R2-024	Itee	Kalo untuk berteman sama siapa aja boleh. Tapi lebih banyak teman yang di bawah ku kak.	
W3-R2-025	Iter	Apakah anda mudah beradaptasi dengan orang baru?	
W3-R2-026	Itee	Enggak kak. aku sulit untuk memulai pecakapan.	
W3-R2-027	Iter	Apakah kamu sering bersikap royal terhadap orang lain?	
W3-R2-028	Itee	iya kak, aku royal sama teman.	
W3-R2-029	Iter	Pernahkah kamu melakukan hal yang negatif atau sikap yang melanggar hukum?	
W3-R2-030	Itee	Enggak pernah kak. tapi aku pernah kabur dari rumah.	
W3-R2-031	Iter	Oh yang kemarin kamu ceritakan ya.	
W3-R2-032	Itee	Iya kak	
W3-R2-031	Iter	Baik lah. Pertanyaan kak itu aja dulu.	
W3-R2-032	Itee	Iya kak.	
W3-R2-033	Iter	Kalo gitu makasih ya.	
W3-R2-034	Itee	Sama-sama kak	

Hasil Wawancara Informan Reseponden 1

Nama : NB

Usia : 19 thn

Wawancara I

Hari/tanggal : 9 Agustus 2023

Tempat : café

Pukul : 14.00-14.35

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
W1-IR1-001	Iter	Selamat siang	
W1-IR1-002	Itee	Selamat siang kak	
W1-IR1-003	Iter	Sebelumnya perkenalkan dulu nama saya kristina hutabarat, salah satu mahasiswa Universitas Medan Area. Disini saya hanya butuh informasi tentang saudara RA dari kamu, bagaimana dia dengan kesaharian nya dan bagaimana hubungan nya dengan keluarga nya, boleh ya kakak mewawancarai kamu sebentar.	
W1-IR1-004	Itee	Boleh kk.	
W1-IR1-005	Iter	Kalo gitu boleh kita mulai ya.	
W1-IR1-006	Itee	Boleh kak	
W1-IR1-007	Iter	Kalo boleh tau kamu sama RA hubungan nya apa ya?	
W1-IR1-008	Itee	Aku sama RA itu taman dekat kak.	
W1-IR1-009	Iter	Sudah berapa lama kalian berteman	
W1-IR1-010	Itee	Dari SMP kak	

W1-IR1-011	Iter	Berarti kira-kita 6 tahun ya	
W1-IR1-012	Itee	Iya kak	
W1-IR1-013	Iter	Karakter RA itu menurut mu seperti apa?	
W1-IR1-014	Itee	RA orang nya itu pendiam, orang nya nurut aja dan baik	
W1-IR1-015	iter	Kamu tau gak ibu RA punya penyakit?	
W1-IR1-016	Itee	Tau kak,	
W1-IR1-017	Iter	Ayah nya yang meninggal kamu tau?	
W1-IR1-018	Itee	Tau kak, tapi kita gak bisa jenguk waktu itu soal nya kan covid.	
W1-IR1-019	Iter	Kalo saya boleh tau ni bentuk emosi mita di kalangan teman-teman nya seperti apa?	
W1-IR1-020	Itee	Dia gak punya emosi kak sama kami dia itu orang nya gak enakan jadi kalo misalnya di ajak orang atau minta tolong sama kami itu ya udah iya-iya aja.	Responden tidak pernah menunjukkan emosinya.
W1-IR1-021	Iter	Berarti emosinya gak pernah terluapkan ya?	
W1-IR1-022	Itee	Gak pernah	
W1-IR1-023	Iter	Kalo kamu pernah gak lihat dia marah?	
W1-IR1-024	Itee	Gak pernah kak.	
W1-IR1-025	Iter	6 tahun berteman kamu gak pernah lihat dia marah?	
W1-IR1-026	Itee	Gak pernah, peling kalo kami	

		buat dia kesel dia itu kek ya udalah kekgitu lah kak, dia gak pernahmarah itu enggak Cuma ya udah aja gitu.	
W1-IR1-027	Iter	Oh, kalo masah keluarganya dia pernah cerita gak?	
W1-IR1-028	Itee	Pernah kak	
W1-IR1-029	Iter	Cerita apa?	
W1-IR1-030	Itee	Dia itukan karna ayahnya udah gak ada jadi dia tinggal sama saudaranya, saudara dari mama nya jadi tu dia itu ibaratkan kaya numpang lah gitu sama saudaranya jadi dia itu kek gak nyaman gitu kak tinggal di tempat saudaranya. Saudaranya ini kayak kejam gitu lah kak banyak kali peraturan di rumah saudaranya kak.	
W1-IR1-031	Iter	Kamu tau kenapa dia gak milih pindah dari situ?	
W1-IR1-032	Itee	Karna masalah ekonomi kak	
W1-IR1-033	Iter	Kendalanya itu ya apalagi ayahnya udah gak ada. Kalo boleh tau kamu pernah ke rumahnya gak?	
W1-IR1-034	Itee	Kalo kerumah nya sih enggak pernah.	
W1-IR1-035	Iter	Terus selama ini dia ceritanya gimana? Bentuk cerita aja gitu?	
W1-IR1-036	Itee	Iya kak, dia itu cerita kalo emang benar'benar gak tahan	

		kali kak dia orang nya itu kek suka mendem sendiri tapi kalo dia udah dak tahan gitu dia baru cerita dan sampe nangis-nangis gitu cerita.	
W1-IR1-037	Iter	Kalo boleh tau selama kalian berteman 6 tahun ini dia punya temen lain gak selain kamu?	
W1-IR1-038	Itee	Punya kak, tapi gak terlalu dekat sih paling kami yang dekat itu Cuma 4 orang kak.	
W1-IR1-039	Iter	Kalo kalian pernah bertengkar gak?	
W1-IR1-040	Itee	Gak pernah, karna kan dia orang nya iya-iya aja kak.	
W1-IR1-041	Iter	Kalo hubungan dia sama mama nya kamu tau?	
W1-IR1-042	Itee	Setau aku ya kak mama nya itu pernah sakit gitu kak, percaya gak percaya ya diapain orang gitu kak. jadi kaya mama nya itu sering marah-marah sendiri maaf kata kaya orang stres gitu lah kak makanya dia itu gak dekat sama mama nya gara-gara itu. Semenjak ayah nya gak ada dia selalu merasa sendiri kak kek gak ada kawan gitu.	Informan mengetahui tentang penyakit ibu responden
W1-IR1-043	Iter	Kalo abang nya gak disini kamu tau gak?	
W1-IR1-044	Itee	Tau kak	

W1-IR1-045	Iter	Kalo mita pernah dapat kekerasan dari abang nya kamu tau?	
W1-IR1-046	Itee	Dia pernah cerita ya kak itu waktu dia kecil, tempramen abang nya parah.	
W1-IR1-047	Iter	Kamu pernah main kerumah nya gak?	
W1-IR1-048	Itee	Enggak kak,	
W1-IR1-049	Iter	Kenapa?	
W1-IR1-050	Itee	Dia gak pernah mau dan menjelaskan kondisi ibunya, ditambah dia sekarang kan tinggal di tempat budenya.	
W1-IR1-051	Iter	pernah gak ada kejadian yang kalian lihat teman kalian bertengkar sampai melakukan kekerasan fisik, sikap dia gimana?	
W1-IR1-052	Itee	Hem seingat ku ya kak, dia kan juga cuek ya orang nya dan gak suka lihat-lihat yang kaya gitu. Aku juga sama sih.	
W1-IR1-053	Iter	Pernah gak responden cerita tentang kondisi rumah nya?	
W1-IR1-054	Itee	Kondisi yangkekmana ya kak?	
W1-IR1-055	Iter	Kurang nyaman gitu dirumah?	
W1-IR1-056	Itee	Pernah, terlebih lagi kan dia sekarang tinggal di rumah budenya ya kak. jadi dia sering cerita kalo dia kurang nyaman tinggal disitu tapi ya karna	

		ekonomi kurang dia harus tinggal disitu.	
W1-IR1-057	Iter	Kenapa dia gak nyaman?	
W1-IR1-058	Itee	Namanya numpang ya kak, meski itu saudara nya kita tau lah. Dan kalo dia tuh cerita kaya ya mau gak mau harus ikutin aturan dirumah budenya kan.	
W1-IR1-053	Iter	Menurut kamu ni dari dia cerita tentang keluarganya gimana peran orang tuanya dirumah?	
W1-IR1-054	Itee	Kalo itu aku gak tau ya kakak. Cuma setau ku dan yang aku lihat selama kami berteman, waktu ayah responden masih ada sering antar jemput responden. Kalo mama nya gak tau ya dia hanya bercerita tentang mama nya yang sering marah-marah gak jelas dan mau ngomong sendiri karna penyakit mma nya kan.	Peran orang tua
W1-IR1-055	Iter	Hem gitu ya, menurut kamu bagaimana bentuk emosi yang RA tunjukan saat berteman?	
W1-IR1-056	Itee	Seperti yang aku bilang ya dia gak pernah marah, pendiam, orang nya nurut aja dia juga mudah nangis ya. Cengeng orang nya.	

W1-IR1-057	Iter	Selama berteman kalian gak pernah bertengkar?	
W1-IR1-058	Itee	Enggak kak	
W1-IR1-059	Iter	Marah-marah sama kamu juga gak pernah	
W1-IR1-060	Itee	Enggak dia enggak pernah marah sejak kami berteman ya. Kalo berdepat atau beda pendapat aja dia yang selalu ngalah.	
W1-IR1-061	Iter	Oh gitu ya.	
W1-IR1-062	Itee	Kalo gitu makasih ya atas informasinya.	
W1-IR1-063	Iter	Kalo ada yang kak bisa tanya bolrh kak hubungi lagi ya.	

Hasil Wawancara Informan Reseponden 2

Nama : E
 Usia : 20 thn
 Wawancara I
 Hari/tanggal : 31 Juli 2023
 Tempat : kontrakan informan
 Pukul : 14.00-14.45

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
W1-IR2-001	Iter	Selamat siang	
W1-IR2-002	Itee	Selamat siang	
W1-IR2-003	Iter	Sebelumnya perkenalkan dulu nama saya kristina hutabarat, salah satu mahasiswa Universitas Medan Area. Disini saya butuh informasi tentang saudara NG dari kamu, bagaimana dia dengan kesaharian nya dan bagaimana hubungan nya dengan keluarga nya, apa boleh saya mewawancarai kamu sebentar?	
W1-IR2-004	Itee	Iya boleh.	
W1-IR2-005	Iter	Baik lah kalo gitu berati kita bisa mulai ya.	
W1-IR2-006	Itee	Iya silahkan	
W1-IR2-007	Iter	Kalo boleh tahu hubungan kamu sama NG itu apa ya?	
W1-IR2-008	Itee	Kami berteman	

W1-IR2-009	Iter	Sejak kapan kalian berteman?	
W1-IR2-010	Itee	Sejak dari SMA dan sampai sekarang.	
W1-IR2-011	Iter	Menurut kamu NG itu kesehariannya bagaimana?	
W1-IR2-012	Itee	Bagaimana ya biasanya dia cukup ceria sih tapi mau kadang dia bisa tiba-tiba diam trus ceria lagi kalo lagi kumpul-kumpul.	Mood yang berubah.
W1-IR2-013	Iter	Pengalaman kamu berteman dengan NG bagaimana?	
W1-IR2-014	Itee	Pengalaman ya baik aja sih, dia orangnya baik tapi ya suka marah-marah sih kadang.	Bentuk emosi responden
W1-IR2-015	Iter	Selama berteman kalian pernah bertengkar?	
W1-IR2-016	Itee	Pernah	
W1-IR2-017	Iter	Bertengkar karna apa?	
W1-IR2-018	Itee	Sudah agak lupa ya, pokoknya kita gak cakapan beberapa hari. Lalu baikan lagi.	
W1-IR2-019	Iter	Waktu bertengkar siapa yang diluan baikan?	
W1-IR2-020	Itee	Aku sih ya. NG itu sedikit egois dalam hal minta maaf dia itu cuek dan mudah menjaukan diri dari orang ya kita ngalah sih jatuh nya tapi disisi lain dia baik banget kok, dia Cuma gak suka di ganggu.	Responden tidak suka minta maaf diluan
W1-IR2-021	Iter	Kalian satu kampung yang	

		merantau kesini?	
W1-IR2-022	Itee	Iya, Cuma dari rumah dia ke rumah ku itu ada gitu satu jam'an.	
W1-IR2-023	Iter	Sejauh ini kamu mengenal sosok dia seperti apa?	
W1-IR2-024	Itee	Gimana ngomong nya ya, sejauh ini dia baik, orang nya cukup tertutup dan kalo sama kita temen nya ceria aja dia selalu padahal punya banyak masalah.	Responden tertutup
W1-IR2-025	Iter	Eh gitu ya. Kalian ini kan dah berteman lama pernah gak kalian ngerayain ulang tahun dia?	
W1-IR2-026	Itee	Pernah lah tapi selalu telat tanggal sih kebetulan kan dia itu ulang tahun di bulan 12 jadi jarang bisa rayain di ulang hari pas ulang tahun nya.	
W1-IR2-027	Iter	Pernah gak dia cerita kalo dia gak suka ulang tahun nya di rayakan?	
W1-IR2-028	Itee	Pernah ya waktu tahun pertama kita kenalan dan padasaat kita ngasi kejutan sama dia emang dia selalu datar ya kek cuek gitu. Gak tau ya kenapa dia kek gitu tapi yang jelas kalo diantara kita ada yang ulang tahun dia selalu mengutamakan	

		kita biar senang ya.	
W1-IR2-029	Iter	Jadi dia mau ngasih kejutan juga sama kalian temannya?	
W1-IR2-030	Itee	Mau, kadang kalo gak ada dia acara itu gak berhasil.	
W1-IR2-031	Iter	Kamu pernah bertanya kenapa dia seperti itu?	
W1-IR2-032	Itee	Pernah, jawaban dia Cuma dia gak suka aja.	
W1-IR2-033	Iter	Oh. Gitu ya kalo cerita tentang keluarga nya dia pernah?	
W1-IR2-034	Itee	Cerita tentang keluarga ya aku sedikit lupa sih tapi setauku dia gak akrab sama saudaranya.	
W1-IR2-035	Iter	Gak akrab gimana?	
W1-IR2-036	Itee	Pernah beberapa kali datang kerumah nya ya gimana ya bilang nya pokoknya kek ya kau dirumah ya udah gak ada sapa-sapaan gitu dan dia juga bilang “kalo ada saudara ku diamin aja gak papa” makanya setiap kita kerumahnya itu gak ada orang. Mungkin karna orang tuanya jualan di pajak kali ya.	Responden tidak akrab dengan saudaranya.
W1-IR2-037	Iter	Hem jadi emang orang tua dia jualan dipajak ya?	
W1-IR2-038	Itee	Iya, dan kalo kita kerumah nya jarang ada orang dirumahnya.	
W1-IR2-039	Iter	Hem iya dia pernah cerita sih. Kalo soal dia kurang suka	

		berada dirumah nya dia pernah cerita gak?	
W1-IR2-040	Itee	Pernah ya, pernah beberapa kali gitu dia nelpon sambil nangis dan cerita bahwasanya dia serba salah ya dirumah kadang dia nangis dan gak tau mau cerita apa nangis aja gitu, tapi hanya beberapa kali selebihnya dia Cuma diam aja sih.	
W1-IR2-041	Iter	Kalo soal dia pernah kabur dari rumah?	
W1-IR2-042	Itee	Pernah dia dulu kabur ke rumah temen nya satu kostnya dia kebetulan kita kan emang gak satu kost dulu, awalnya dia mau kabur kerumah karna aku kemarin gak angkat telpon nya jadi dia milih temen nya yang satu kamar itu.	
W1-IR2-043	Iter	Trus, apa yang dia lakukan setelah itu?	
W1-IR2-044	Itee	Kami sempat ketemu ya di rumah temen kami juga waktu SMA dan dia cerita semuanya dan yang paling aku ingat dia kabur itu hanya karna perkataan mama nya yang utuk didengar seorang anak itu memang sakit, dan itu yang membuat dia memutuskan	

		untuk keluar dari rumah.	
W1-IR2-045	Iter	Kamu tau ceritanya kenapa dia balik?	
W1-IR2-046	Itee	Enggak ya setelah dia balik kerumah nya aku cukup lega ya dia balik karna dia itu hanya sakit hati sesaat dan mungkin mama nya pun gak bermaksud untuk bilang itu.	
W1-IR2-047	Iter	Iya, mungkin kalo soal dia lama gak tinggal dengan orang tuanya tau?	
W1-IR2-048	Itee	Tau lah, dulu waktu SMA dia kan murid pindahan dan sering di bicarakan kalo dia pndatang dari luar kota dia cerita kalo dia dulu tinggal sama neneknya. kebetulan waktu SMA aku yang pertama nemenin dia karna waktu pertama kami kenal itu dia termaksud yang gak bisa berbaur diluan dia Cuma diam di kelas dan gak ngomong sama siapa-siapa. Dan kebetulan kami tujuan ni.	
W1-IR2-049	Iter	tujuan gimana?	
W1-IR2-050	Itee	Kan kami itu dulu masuk kelas IPS sedangkan aku sama dia maunya masuk IPA.	
W1-IR2-051	Iter	Kenapa pindah?	
W1-IR2-052	Itee	Aku gak ingat percis ya dia	

		<p>mau pindah ke IPA kenapa tapi setau ku dia mau ambil jurusan kesehatan deh setelah lulus SMA dan aku juga sama. Jadia aku ajak dia buat ngomong ke guru dan kami pindah barengan pada saat itu. Dan kami berteman lah sampai sekarang. Dan lambat laut kami juga punya teman beberapa.</p>	
W1-IR2-053	Iter	<p>Menurut mu mulai dari SMA bareng ni dia mudah bergaul gak?</p>	
W1-IR2-054	Itee	<p>Menurut aku enggak ya, dia itu orang nya cuek, paling di kelas yang sering bareng dia ya Cuma aku dan 3 teman yang lain nya. Dan orang nya juga dingin kalo natap orang juga tajam.</p>	
W1-IR2-055	Iter	<p>Hem gitu ya</p>	
W1-IR2-056	Itee	<p>Iya dia Cuma kenal sama yang pernah dia kenal aja dan yang pernah bareng sama dia. Dan kalo ngomong blak-blakan kadang kalo dia ngomong juga sering buat sakit hati tapi dia orang yang paling bisa ngasih nasehat dan dengerin curhatan orang.</p>	
W1-IR2-057	Iter	<p>Kamu sering juga curhat sama dia?</p>	

W1-IR2-058	Itee	Sering, apa aja ku curhatin sama dia.	
W1-IR2-059	Itee	Hem, kalo soal adik nya yang meninggal kamu tau?	
W1-IR2-060	Itee	Tau, dia pernah cerita, dia bilang dia sayang banget sama adek nya dan kalo dia ingat adek nya dia selalu nangis sih. Makanya kita kalo ketemu bareng-bareng gak pernah cerita yang sensitif sih.	
W1-IR2-061	Itee	Oh gitu ya. Banyak ya pengalam yang sering diceritakan nya sama kamu	
W1-IR2-062	Itee	Iya kita sering tukar cerita sih.	
W1-IR2-063	Itee	Kalo selama kamu sekolah bereng ni sama dia, dia mengalami kesulitan gak belajar?	
W1-IR2-064	Itee	Enggak ya, dia cukup pintar tapi kalo hitungan dia emang cukup sulit untuk nya.	
W1-IR2-065	Itee	Ok baik lah kalo gitu wawancara kita sampai disini dulu dan terima kasih ya atas partisipasinya.	
W1-IR2-066	Itee	Sama-sama	
W1-IR2-067	Itee	Kalo aku perlu tanya-tanya lagi lain kali boleh ya.	
W1-IR2-068	Itee	Iya boleh	
W1-IR2-069		Triamakasih	

LAMPIRAN D
HASIL OBSERVASI RESPONDEN
PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN I

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ekspresi Wajah			
	Mengerutkan dahi			✓
	Tersenyum	✓		
	Menaikkan alis			✓
2	Gerakan Anggota Tubuh			
	Memainkan benda		✓	
	Menundukkan kepala		✓	
	Memalingkan wajah			✓
3	Sikap Duduk			
	Bersender		✓	
	Mencondongkan badan ke depan			✓
	Menggenggam tangan	✓		
	Kaki tertutup		✓	
	Kaki terbuka			✓
	Kaki lurus ke depan			✓
	Melipat kaki			✓
	Menyilangkan kaki		✓	
4	Keterbangkitan Emosional			
	Tertawa		✓	
	Menangis		✓	
	Mata berair		✓	
	Berkeringat			✓
5	Intonasi Suara			
	Lambat			✓
	Cepat	✓		
	Suara membesar			✓
	Suara mengecil		✓	

PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN II

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ekspresi Wajah			
	Mengerutkan dahi			✓
	Tersenyum	✓		
	Menaikkan alis			✓
2	Gerakan Anggota Tubuh			
	Memainkan benda	✓		
	Menundukkan kepala	✓		
	Memalingkan wajah		✓	
3	Sikap Duduk			
	Bersender			✓
	Mencondongkan badan ke depan			✓
	Menggenggam tangan			✓
	Kaki tertutup		✓	
	Kaki terbuka			✓
	Kaki lurus ke depan			✓
	Melipat kaki			✓
	Menyilangkan kaki		✓	
4	Keterbangkitan Emosional			
	Tertawa		✓	
	Menangis	✓		
	Mata berair		✓	
	Berkeringat			✓
5	Intonasi Suara			
	Lambat		✓	
	Cepat		✓	
	Suara membesar			✓
	Suara mengecil			✓

Lampiran E



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kiriem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7366012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Gerayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1599/FPSI/01.10/VII/2023 11 Juli 2023
Lampiran : 1
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Remaja Berumur Sekitar 15 - 22 Tahun
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Kristina Hutabarat
NPM : 198600385
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan wawancara dan observasi di Medan guna pengambilan data penelitian Kualitatif dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Dampak Trauma Masa Kecil Terhadap Gangguan Emosi*".

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat


Kristina Hutabarat, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lembar Persetujuan Responden I

Saya yang bertandatangan dibawah ini, secara suka rela bersedia berperan serta dalam penelitian ini

Nama RA
Umur 19thn
Status Pramusaji

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan,
Responden
Ranf

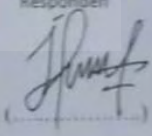
Lembar Persetujuan Responden II

Saya yang bertandatangan dibawah ini, secara suka rela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : NIJ
Umur : 20 thn
Status : Mahasiswa

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaan nya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan,
Responden


Lembar Persetujuan Informan

Saya yang bertandatangan dibawah ini, secara suka rela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama NB

Umur 19thn

Status Mahasiswa

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informan penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan,

Informan



(.....)

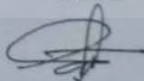
Lembar Persetujuan Informan

Saya yang bertandatangan dibawah ini, secara suka rela bersedia berperan serta dalam penelitian ini

Nama : E
Umur : 20 thn
Status : Mahasiswa

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informan penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaan nya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan,
Informan

(.....)